

**PENGARUH KETAKUTAN AKAN KEJAHATAN DAN PEMAAFAN
TERHADAP STIGMATISASI MASYARAKAT PADA NARAPIDANA
PEREMPUAN**

SKRIPSI



Oleh

Rina Farah Hidayanti

NIM. 15410103

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH KETAKUTAN AKAN KEJAHATAN DAN PEMAAFAN
MASYARAKAT TERHADAP STIGMATISASI PADA NARAPIDANA
PEREMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu pemsyarakatan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Rina Farah Hidayanti

15410103

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KETAKUTAN AKAN KEJAHATAN DAN
PEMAAFAN TERHADAP STIGMATISASI MASYARAKAT
PADA NARAPIDANA PEREMPUAN

SKRIPSI

Oleh:

Rina Farah Hidayanti

NIM. 15410103

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Halaman Pengesahan

SKRIPSI

PENGARUH KETAKUTAN AKAN KEJAHATAN DAN PEMAAFAN
TERHADAP STIGMATISASI MASYARAKAT
PADA NARAPIDANA PEREMPUAN

Telah dipertahankan di Dewan Penguji
pada tanggal 18 Februari 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama

Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128200212 2 001

Ketua Penguji

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 00

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 22 April 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

iv

iv

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Farah Hidayanti

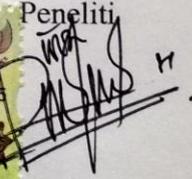
NIM : 15410103

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti susun dengan judul **“Pengaruh Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi Masyarakat pada Narapidana Perempuan”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan. Jika dikemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 22 April 2019

Peneliti

Rina Farah Hidayanti
NIM. 15410103



MOTTO

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi itu buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah peneliti, Gusdiyanto dan Ibu peneliti Suryati Ningsih yang telah merawat, membimbing serta memberikan segalanya kepada peneliti.
2. Adik peneliti Dwi Rahmattio dan Nafisha Shanum Almahyra yang sudah memberikan peneliti hiburan.
3. Untuk sahabat peneliti Irnanda, Putri, Ely, Amalia, dan Septi.
4. Teman Pandanlandung Warrior, Resi, Fia, Riananda, Ayak, Asri, Arvani dan Sulaiman.
5. Laboran Fakultas Psikologi Mbak Anna dan Mas Seno serta teman-teman Asistan Laboratorium Fakultas Psikologi
6. Teman yang sudah membantu peneliti selama ini Anis, Bella, Tsalitsa, Naila Imroatul, Fatiah, Mbak Lidya, Mbak Hanna, Mbah Muza, Faid, Nia, Venna, Imron, Necktar, Dimas, Silva dan yang terakhir Syarif.
7. Teman-teman Psikologi Dandelion '15

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Penelitian yang berjudul “Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi Masyarakat pada Narapidana Perempuan” tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Retno Mangestuti, M.Si Selaku Dosen Wali Akademis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan juga dukungan morilnya.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 22 April 2019

Peneliti

Rina Farah Hidayanti
NIM. 15410103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص البحث.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Stigmatisasi	12
1. Definisi Stigmatisasi.....	12
2. Aspek-Aspek Stigmatisasi	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Stigmatisasi terhadap Narapidana.....	15
4. Stigmatisasi dalam perspektif Islam	17
B. Ketakutan Akan Kejahatan	47

1. Definisi ketakutan akan kejahatan	47
2. Faktor yang mempengaruhi ketakutan akan kejahatan.....	48
3. Aspek-aspek ketakutan akan menjadi korban kejahatan	49
C. Pemaafan.....	51
1. Definisi Pemaafan.....	51
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemaafan	52
3. Aspek-Aspek Pemaafan.....	53
D. Hubungan antara ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi.....	54
E. Hipotesis.....	57
BAB III: METODE PENELITIAN	58
A. Rancangan Penelitian.....	58
B. Identifikasi Variabel Penelitian	58
1. Variabel Independen.....	59
2. Variabel Dependent.....	59
C. Definisi Operasional	60
1. Ketakutan akan kejahatan	60
2. Pemaafan	61
3. Stigmatisasi Masyarakat terhadap Narapidana Perempuan	61
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	63
3. Teknik Sampling.....	63
E. Pengukuran	63
1. Skala Stigmatisasi.....	63
2. Skala Ketakutan akan Kejahatan.....	64
3. Skala Pemaafan.....	65
F. Pengujian Instrumen Penelitian	67
1. Uji Validitas	67

2. Uji Reliabilitas	70
G. Analisis Data.....	71
1. Uji Asumsi.....	71
2. Analisis Deskriptif.....	72
3. Uji Hipotesis.....	74
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
B. Pelaksanaan Penelitian.....	75
C. Paparan Hasil Penelitian.....	76
1. Uji Asumsi.....	76
2. Kategorisasi Penelitian.....	78
3. Uji Hipotesis.....	81
D. Hasil Temuan Tambahan.....	83
E. Pembahasan	93
1. Tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang.....	93
2. Tingkat Pemaafan masyarakat kota Malang.....	96
3. Tingkat stigmatisasi masyarakat kota Malang pada Narapidana Perempuan.....	98
4. Pengaruh ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana perempuan	101
BAB V: PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> skala stigmatisasi	64
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> skala Ketautan akan Kejahatan	68
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Variabel Stigmatisasi	68
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Ketakutan akan Kejahatan.....	69
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pemaafan	69
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Skala Stigmatisasi	70
Tabel 3.7	Rumus Kategorisasi	74
Tabel 4.1	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	77
Tabel 4.2	<i>Test for Linierity</i>	77
Tabel 4.3	Kategorisasi Stigmatisasi	78
Tabel 4.4	Kategorisasi Ketakutan akan Kejahatan	80
Tabel 4.5	Kategorisasi Pemaafan.....	81
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan ANOVA	82
Tabel 4.7	Hasil Model Summary Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan .	82
Tabel 4.8	Nilai Standar Koefisiensi	83
Tabel 4.9	Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4.10	Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Pemaafan	84
Tabel 4.11	Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan	84
Tabel 4.12	Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan.....	85
Tabel 4.13	Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan Pekerjaan.....	86
Tabel 4.14	Uji Beda Pekerjaan terhadap Pemaafan	86
Tabel 4.15	Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Jenis Kelamin	87
Tabel 4.16	Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Ketakutan akan Kejahatan.....	87
Tabel 4.17	Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Pengalaman menjadi Korban Kejahatan	88
Tabel 4.18	Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan.....	88

Tabel4.19	Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Pekerjaan	89
Tabel 4.20	Uji Beda Pekerjaan terhadap Ketakutan akan Kejahatan.....	89
Tabel 4.21	Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan.....	90
Tabel 4.22	Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Stigmatisasi	90
Tabel 4.23	Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan Pengalaman menjadi Korban Kejahatan	91
Tabel 4.24	Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan.....	91
Tabel 4.25	Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan Pekerjaan.....	92
Tabel 4.26	Uji Beda Pekerjaan terhadap Stigmatisasi	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	59
------------	---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Bukti Konsultasi.....	114
LAMPIRAN 2	Kuisisioner.....	116
LAMPIRAN 3	Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas.....	128
LAMPIRAN 4	Hasil Uji Normalitas.....	140
LAMPIRAN 5	Hasil Uji Linieritas.....	141
LAMPIRAN 6	Hasil Analisis Regresi.....	147
LAMPIRAN 7	Skor Ketakutan akan Kejahatan.....	149
LAMPIRAN 8	Skor Pemaafan.....	168
LAMPIRAN 9	Skor Stigmatisasi.....	179

ABSTRAK

Rina Farah, Hidayanti (2019). Pengaruh Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi Masyarakat pada Narapidana Perempuan.

Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata Kunci: Ketakutan akan Kejahatan, Pemaafan, Stigmatisasi, Kuantitatif

Keterlibatan perempuan dalam kriminalitas dinilai kurang pantas oleh masyarakat. Apabila seorang perempuan melakukan suatu kesalahan di mata masyarakat, maka ia akan mendapatkan stigma negatif, terlebih bagi mereka yang menyandang gelar narapidana perempuan. Stigmatisasi merupakan penilaian yang diberikan kepada seseorang karena ketidak mampuannya untuk menyesuaikan diri dengan standart yang diharapkan oleh masyarakat. Ketakutan akan kejahatan merupakan reaksi emosional yang diakibatkan oleh perasaan terancam bahaya. Pemaafan merupakan motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak melakukan balas dendam serta melakukan perdamaian terhadap orang yang telah melakukan kesalahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana tingkat ketakutan akan kejahatan, pemaafan dan stigmatisasi masyarakat Kota Malang, serta adakah pengaruh dari ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi pada narapidana perempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketakutan akan kejahatan, pemaafan serta stigmatisasi masyarakat Kota Malang dan membuktikan pengaruh ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi pada narapidana perempuan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 322 orang masyarakat Kota Malang dengan rincian 92 Mahasiswa laki-laki, 100 mahasiswa perempuan, 60 masyarakat laki-laki dan 70 masyarakat perempuan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yakni Skala Stigmatisasi yang terdiri dari 13 aitem dengan reabilitas $\alpha = 0,851$, Skala *Fear of Crime Survey for Brackwell Forest Crouncil* yang terdiri dari 16 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0,872$ dan Skala *Transgression Narrative Test of Forgivingness (TNTF)* yang terdiri dari 4 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0,650$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang berada di kategori sedang. Tingkat pemaafan masyarakat Kota Malang berada dalam kategori sedang. Tingkat stigmatisasi masyarakat Kota Malang berada di kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh dari Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi ($F = 0,739 : P > 0,05$). Berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

ABSTRACT

Rina Farah, Hidayanti (2019). The Effect of Fear of Crime and Forgiveness on Society Stigmatization of Female Prisoners

Advisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si.

Keywords: Fear of Crime, Forgiveness, Stigmatization, Quantitative

The involvement of women in crime is deemed inappropriate by the society. If a woman makes a mistake in the eyes of the society, then she will get a negative stigma, especially for those who carry the title of female prisoners. Stigmatization is an assessment given to someone because of his inability to adjust to the standards expected by society. Fear of crime is an emotional reaction caused by feeling threatened of danger. Forgiveness is a motivation to change someone not to take revenge and make peace with people who have made mistakes. The problem of this study was how the level of fear of crime, forgiveness and stigmatization of the society of Malang City, and was there any effect from fear of crime and forgiveness of stigmatization of female prisoners

This study aimed to determine the level of fear of crime, forgiveness and stigmatization of the society of Malang City and prove the effect of fear of crime and forgiveness on stigmatization of female prisoners.

The design of this study used quantitative research with sampling techniques using accidental sampling. The number of respondents in this study amounted to 322 people in Malang City with details of 92 male students, 100 female students, 60 male and 70 female communities. Measurements in this study used 3 scales, namely the Stigmatization Scale consisting of 13 items with reliability $\alpha = 0.851$, Fear of Crime Survey Scale for Brackwell Forest Crouncil consisting of 16 items with reliability $\alpha = 0.872$ and Transgression Narrative Test of Forgivingness Scale (TNTF) which consists of 4 items with reliability $\alpha = 0.650$.

Based on the result of the study found that the level of fear of crime of the society of Malang City was in the medium category. The level of forgiveness of the society of Malang City is in the medium category. The level of stigmatization of the society of Malang City is in the low category. Based on the result of the study found that there was no effect of the fear of crime and forgiveness on stigmatization ($F = 0.739$; $P > 0.05$). Means the hypothesis in this study was rejected.

ملخص البحث

رينا فراح، هداينتي (2019). آثار الخوف على الجريمة و الغفران على و صم المجتمع للسجينات.

المشرف: الدكتور فتح اللبب النقل، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الخوف على الجريمة، الغفران، الوصم، الكمي

يعتبر مشاركة المرأة في الجريمة غير مناسب للمجتمع. إذا ارتكبت المرأة خطأ في أعين المجتمع ، فسوف تحصل على وصمة سلبية، وخاصة للسجينات. الوصم هو تقييم الذي يعطى لشخص ما بسبب عدم قدرته على التكيف مع المعايير التي تتوقعها المجتمع. الخوف على الجريمة هو رد الفعل العاطفي الناجم عن مشاعر الخطر. الغفران هو الدافع لتغيير شخص ما لعدم الانتقام والتوصل إلى سلام مع أشخاص الذين ارتكبوا أخطاء. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث كيف مستوى الخوف على الجريمة والغفران والوصم لسكان مدينة مالانج، وهل هناك تأثير من الخوف على الجريمة والغفران على و صم للسجينات

يهدف هذه البحث إلى تحديد مستوى الخوف على الجريمة والغفران والوصم المجتمع مدينة مالانج وإثبات تأثير الخوف على الجريمة والغفران والوصم للسجينات.

يستخدم تصميم هذا البحث بالبحث الكمي مع تقنيات أخذ العينات العنقودية. بلغ عدد المستطلعين في هذا البحث 322 أشخاص في مدينة مالانج مع تفاصيل 92 طلاب و 100 طالبات و 60 ذكور و 70 إناث. استخدمت القياسات في هذا البحث 3 مقاييس ، فهي مقياس الوصمة الذي يتألف من 13 عناصر مع الموثوقية $\alpha = 0.851$ ، مقياس مسح الخوف من الجريمة لمجلس غابات براكنيل الذي يتكون من 16 عناصر مع الموثوقية $\alpha = 0.872$ ومقياس اختبار السرد التغلب الغفران (*Transgression Narrative Test of Forgivingness*) الذي يتكون من 4 عناصر مع موثوقية $\alpha = 0.650$

بناء على نتائج البحث، وجد أن مستوى الخوف على الجريمة مدينة مالانج هو في الفئة المتوسطة. مستوى غفران المجتمع لمدينة مالانج هو في الفئة المتوسطة. مستوى و صم المجتمع لمدينة مالانج هو في الفئة المنخفضة. بناء على نتائج البحث، وجد أنه لا يوجد تأثير للخوف على الجريمة والغفران على الوصم ($F = 0.739: P > 0.05$) يعني ان الفرضية مرفوضة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kejahatan di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dijelaskan bahwa tingkat kejahatan di Indonesia dari tahun 2014- 2016 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2014 angka kejahatan tercatat sebanyak 325.317 kasus. Pada tahun 2015 angka kejahatan semakin meningkat menjadi 352.936 kasus dan pada tahun 2016 angka kejahatan di Indonesia mencapai 357.197 kasus.

Kejahatan dan tindakan kriminalitas sudah menjadi permasalahan sosial yang terjadi di hampir seluruh dunia. Permasalahan tersebut terjadi karena memiliki kaitan dengan nilai-nilai sosial, lembaga-lembaga permasyarakatan dan kondisi yang mengancam ketentraman dalam masyarakat. Tindakan kriminalitas dapat dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, termasuk perempuan. Akhir-akhir ini kasus kejahatan yang dilakukan oleh perempuan sudah semakin berkembang dan bervariasi, seperti penculikan dan pelarian anak di bawah umur (Pasal 328 KUHP), pengguguran kandungan (Pasal 348 KUHP), penganiayaan (Pasal 351 KUHP), pencurian (Pasal 362 KUHP), Pencurian dengan pemberatan (Pasal 363 KUHP), Pencurian dengan Kekerasan (Pasal 365 KUHP), Penipuan (Pasal 378 KUHP), dan Narkotika (UU No. 22 Tahun 1997).

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap banyaknya tindak kejahatan. Tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan cenderung lebih rendah dari pada laki-laki, sehingga perempuan jarang melakukan tindakan kejahatan. Penyebab rendahnya angka kriminalitas perempuan dari pada laki-laki disebabkan oleh dua hal. Pertama, perempuan memiliki kekuatan fisik dibawah laki-laki. Kedua, perempuan terlindungi dari lingkungan tempat ia tinggal (Frinaldi, 2012). Kriminalitas dan perempuan seperti sebuah kaitan yang ganjil, terlebih streatip yang diberikan masyarakat terhadap perempuan dianggap sebagai sosok yang berlainan dari kriminalitas, terlebih perempuan dianggap sebagai sosok yang lemah (Sari & Wirman, 2015). Kartono (1992) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Wanita menyebutkan bahwa ada beberapa hal dalam masalah kriminal yang sudah melekat pada diri laki-laki dan perempuan, salah satunya adalah jenis kejahatan yang dilakukan oleh keduanya.

Berdasarkan data dari Sistem Database Pemasyarakatan yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan HAM tercatat bahwa jumlah narapidana perempuan pada Tahun 2018 terus mengalami peningkatan sampai bulan Mei. Pada bulan Januari 2018 tercatat sebanyak 8.910 narapidana perempuan. Pada bulan Februari 2018 mengalami peningkatan jumlah narapidana mencapai 9.288, Maret 2018 mengalami peningkatan sampai 9.426, bulan April 2018 terdapat 9.455 narapidana perempuan, dan bulan Mei 2018 tercatat sebanyak 9.646 narapidana perempuan. Pada bulan Juni 2018 mengalami penurunan

mencapai 111 narapidana sehingga berjumlah 9.535 orang. Akan tetapi pada bulan Juli 2018 jumlah narapidana perempuan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, mencapai 9.922 orang. Sedangkan pada Bulan Agustus 2018 mengalami penurunan mencapai 9.852 orang (Ditjen Pas, 2018).

Fenomena tentang banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan oleh perempuan menunjukkan adanya tanda-tanda bahwa harkat serta martabat seorang wanita banyak dipengaruhi oleh kemampuan sosial- ekonomi maupun dari perilakunya (Sholihah, 2011). Rendahnya tingkat ekonomi dan menipisnya keimanan yang dimiliki oleh perempuan akan menyebabkan ia mudah melakukan tindakan-tindakan kejahatan yang menyimpang dari norma yang ada (Sujarwa, 2001). Kejahatan yang dilakukan oleh perempuan tergolong sebagai kejahatan ringan dan tidak profesional, serta dilakukan dengan keadaan terpaksa yang dipicu oleh keadaan dan kebutuhan yang sifatnya mendadak (Bonger dalam Frinaldi, 2012)

Alasan yang menyebabkan perempuan melakukan tindakan kriminal disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut meliputi usia dan kejiwaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutherland (dalam Moeljatno, 1982) dijelaskan bahwa dalam perkembangan tingkah laku penjahat akan mencapai puncak jika pelaku berusia kurang lebih 19 tahun dan akan bertahan selama 5-10 tahun kedepan. Dan dalam segi kejiwaan, orang yang tertekan perasaannya akan cenderung melakukan tindakan kriminal (Abdulsyani, 1987).

Faktor eksternal meliputi peran korban dan peran keluarga (Moeljatno, 1982). Gosita (1983) menyatakan bahwa kejahatan tidak akan timbul apabila tidak ada peran serta korban yang merupakan target utama dari pelaku kejahatan. Selain itu keluarga juga memiliki peran yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang, karena keluarga berperan sebagai pengawas, pelindung dan pendidikan yang pertama bagi seseorang (Widyanti & Waskita, 1987).

Perempuan memiliki peran dalam hidupnya seperti sebagai seorang Istri, Ibu bagi anak-anaknya, pengelola rumah tangga bahkan pencari nafkah untuk keluarga serta sebagai masyarakat (Harun, 2015). Perempuan selalu dianggap sebagai sosok yang selalu dituntut untuk sempurna tanpa kecatatan. Dalam bermasyarakat khususnya, perempuan harus mampu mempertahankan citra baiknya dan tidak boleh memiliki cela sedikitpun. Secara tidak langsung, perempuan dituntut untuk memiliki sifat lembut dan rendah hati atau yang bisa disebut sebagai keindahan dari seorang wanita. Unsur pengukur standar keindahan psikis wanita menurut masyarakat dapat dilihat dari kehalusan dalam bertutur kata, keriangannya, keramahan, suasana hati yang positif, penuh kasih sayang dan tidak jahat. Apabila seorang wanita meninggalkan unsur-unsur keindahan psikis pada dirinya, maka ia akan dianggap sebagai sosok yang kurang menarik bagi masyarakat. Wanita yang seperti ini adalah sosok idaman bagi masyarakat, karena pada kodratnya wanita mengemban tugas mulia dimana ia akan mengandung, melahirkan, menyusui bahkan membesarkan seorang anak. Peran wanita tidak hanya sebatas istri saja, akan

tetapi wanita juga berperan sebagai seorang ibu yang harus mendidik dan membina generasi berikutnya agar anak memiliki bekal yang cukup memadai dari segi jasmani dan rohani (Zulkifli, 2011).

Perilaku perempuan yang buruk, tentu akan memberikan pengaruh yang buruk pula pada pertumbuhan anak-anak mereka dimasa depan. Untuk itu, agar tercipta kualitas hidup yang baik alangkah baiknya perempuan tidak melakukan tindakan tercela, dan untuk perempuan yang pernah melakukan kejahatan diharapkan memiliki kemauan untuk membenahi diri dengan meninggalkan perilaku dan kebiasaan buruk (Sholihah, 2011).

Stigma yang diberikan kepada perempuan tidak terlepas dari perspektif gender yang ada di masyarakat. Setiap budaya tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap perempuan. Akan tetapi dalam budaya Timur, masyarakat cenderung menempatkan perempuan dalam posisi yang bertentangan. Di satu sisi, sosok perempuan harus disanjung dan dihormati dan di sisi lainnya perempuan dianggap bias apabila berhubungan dengan ranah publik. Hal ini dikarenakan perempuan dianggap terlalu banyak menggunakan emosionalnya dari pada logika dan cenderung tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan (Fitri, 2017).

Keikutsertaan perempuan dalam tindakan kejahatan dinilai masyarakat sebagai tindakan yang tidak pantas. Perempuan dituntut untuk aktif dalam bermsyarakat dan dipandang sama atau setara dengan laki-laki. Akan tetapi, apabila perempuan sudah terlibat dengan tindakan kejahatan, hal akan

berdampak buruk terhadap kehidupan mereka di masa yang akan datang (Nadia, 2011). Keterlibatan perempuan dalam tindakan kriminal bukan hanya kebetulan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perempuan terlibat dalam kejahatan. Apabila dikaji lebih dalam lagi, perempuan merupakan sosok yang banyak mendapatkan kerugian dalam tindakan kriminal. Teori Kriminologi Feminis menjelaskan bahwa perempuan yang terlibat dalam tindakan kriminal seperti *Human Trafficking* dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang merupakan sosok yang sudah dimanfaatkan oleh laki-laki (Fitri, 2017).

Stigma sosial dari masyarakat untuk narapidana perempuan biasanya lebih berat dari pada laki-laki. Masyarakat cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai kepada narapidana perempuan. Masyarakat cenderung memberikan hukuman yang lebih berat dari yang narapidana perempuan terima di dalam penjara. Seperti prasangka, diskriminasi, kecurigaan yang berlebihan, bahkan penolakan (Fitri, 2017).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2018 kepada 5 orang warga Kota Malang menunjukkan bahwa 4 diantaranya menganggap bahwa mantan narapidana perempuan tidak layak untuk diterima kembali dalam masyarakat, karena mereka adalah orang jahat yang hanya bisa membuat kerusuhan. Sedangkan 1 orang lainnya, menganggap bahwa narapidana perempuan yang sudah bebas dari penjara sangat membutuhkan bantuan dari masyarakat untuk bisa berbaur kembali dengan lingkungan sosialnya, untuk itu narapidana perempuan tersebut tidak layak untuk

diberikan stigma negatif. Bahkan 4 orang yang tidak menerima mantan narapidana perempuan tersebut cenderung tidak akan memaafkan kejahatan yang sudah dilakukan oleh mantan narapidana perempuan tersebut.

Narapidana, khususnya perempuan merupakan manusia yang harus diterima kembali oleh masyarakat. Dengan alasan pertama, penerimaan masyarakat akan mengurangi tingkat residivism pada narapidana perempuan. Penolakan dan stigma masyarakat akan mengakibatkan kembalinya narapidana pada kelompoknya. Alasan kedua karena perempuan sebagai pendidik anak. Apabila narapidana perempuan menerima penolakan akan mengakibatkan amarah dan dendam yang menurun pada anak-anak mereka dalam pengasuhan (Sholihah, 2011).

Sanksi sosial yang diberikan oleh masyarakat pada narapidana perempuan yang berlebihan tentu akan memberikan banyak dampak negatif bagi narapidana itu sendiri. Sebab, narapidana perempuan akan merasa kehilangan rasa percaya diri serta mengalami kecemasan dalam menghadapi masyarakat setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan (Kartono, 2011). Ketidak sanggupannya mantan narapidana perempuan dalam menerima stigma sosial dari masyarakat dapat memicu mereka untuk mengulangi kejahatan yang sama ataupun kejahatan yang lain. Menurut (Kusumah, 1984) tindakan residivisme yang dilakukan oleh mantan narapidana disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stigma sosial.

Masyarakat sering menganggap bahwa mantan narapidana tidak akan berubah. Anggapan inilah yang menyebabkan stigma sosial dari masyarakat pada narapidana semakin buruk. Persepsi masyarakat tentang narapidana perempuan yang berlebihan tentu akan memberikan dampak negatif bagi narapidana itu sendiri. Sebab, mereka akan kehilangan kepercayaan diri dan merasakan berbagai kecemasan dalam menghadapi masyarakat apabila masa hukuman sudah berakhir (Kartono, 2011).

Perasaan cemas seperti itu bukan hanya terjadi pada narapidana saja, akan tetapi masyarakatpun turut merasakan perasaan yang sama. Banyaknya kejahatan yang tak pandang bulu tentu membuat masyarakat takut apabila menjadi korban dari tindakan kejahatan. Apabila ketakutan untuk menjadi korban kejahatan dirasa sangat tinggi, maka ini akan berdampak pada interaksi sosial antara narapidana dan masyarakat. Karena masyarakat akan cenderung menjauhi hal-hal yang dirasa berpotensi menjadi sasaran kejahatan. Secara tidak langsung, ketakutan akan menjadi korban kejahatan akan berdampak pada stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana perempuan. Semakin tinggi tingkat ketakutan masyarakat, maka semakin buruk pula interaksinya dengan narapidana. Sejalan dengan Grabosky (dalam Fahmi, 2013) yang mengatakan bahwa rasa takut akan menjadi korban kejahatan akan berdampak negatif bagi ekonomi serta kehidupan masyarakat karena banyak aktivitas yang dirasa bisa dilakukan dengan baik menjadi terhambat.

Masyarakat seharusnya mampu memaafkan narapidana perempuan setelah mereka keluar dari penjara karena mereka sudah menjalani hukuman yang sesuai dengan perbuatannya di masa lalu. Semakin mudah seseorang memaafkan kesalahan orang lain, maka semakin tinggi empati yang dimilikinya (McCullough dalam Lestari & Agung, 2016). Secara tidak langsung, empati memiliki peranan yang sangat besar terhadap nilai dan norma masyarakat karena berpengaruh terhadap stigmatisasi.

Thompson, Molina, & Levett, (dalam Clow & Leach, 2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa orang biasa atau orang yang tidak pernah berhubungan dengan hukum, akan mendapatkan perlakuan yang lebih ramah dan dihormati dari pada orang yang pernah bersalah di mata hukum.

Alasan utama mengapa peneliti ingin mengangkat permasalahan tentang stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana karena banyak dari masyarakat menilai bahwa perempuan haruslah sempurna dan tidak memiliki kecatatan, terlebih kecatatan sosial. Apabila seorang perempuan melakukan suatu kesalahan di mata masyarakat, maka ia akan mendapatkan stigma negatif, terlebih bagi mereka yang menyandang gelar narapidana perempuan (Sholihah, 2011).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ketakutan akan kejahatan Masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan?

2. Bagaimana tingkat pemaafan Masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan?
3. Bagaimana tingkat stigmatisasi masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan?
4. Adakah pengaruh ketakutan pada kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi pada narapidana perempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemaafan pada masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan.
3. Untuk mengetahui tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang terhadap narapidana perempuan.
4. Untuk membuktikan pengaruh ketakutan pada kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi pada narapidana perempuan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan pada keilmuan dalam bidang sosial, khususnya dalam keilmuan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana kepada pembaca ataupun masyarakat tentang pengaruh ketakutan pada kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi masyarakat pada narapidana perempuan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stigmatisasi

1. Definisi Stigmatisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa stigmatisasi atau stigma merupakan ciri negatif yang diberikan kepada seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungannya.

Goffman (dalam Fatmawati, Arifin, & Suardi, 2015) mendeskripsikan stigma sebagai evaluasi yang diberikan kepada seseorang karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan standar yang diharapkan oleh masyarakat. Stigma juga dapat diartikan sebagai *labeling* atau tindakan diskriminasi akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang.

Goffman juga menyebutkan, apabila seseorang memiliki atribut yang membuatnya berbeda atau tidak sama dengan orang lain, maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki noda dalam masyarakat. Atribut ini yang disebut sebagai stigma (Fatmawati, Arifin, & Suardi, 2015).

Jones (dalam Koesomo, 2009) menjelaskan bahwa stigma merupakan penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap karakter atau perilaku seseorang yang dianggap sebagai hal yang tidak pantas.

Link & Phelan (dalam Aiyub, 2018) menjelaskan bahwa stigmatisasi merupakan prasangka yang dapat menghubungkan masyarakat dengan karakteristik yang tidak diinginkan. Stigmatisasi merupakan perlakuan yang tidak adil maupun tidak seimbang yang bertujuan untuk membedakan terhadap seseorang maupun kelompok berdasarkan atribut yang khas (Fatmawati, Arifin, & Suardi, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa stigmatisasi merupakan penilaian maupun prasangka yang diberikan kepada seseorang atas ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

2. Aspek-Aspek Stigmatisasi

Heatherton (dalam Tristiana, 2017) mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek dari stigma. Menurut Heatherton (dalam Tristiana, 2017) terdapat tiga aspek dari stigma, yakni:

a. Perspektif

Perspektif dapat diartikan sebagai pandangan dari seseorang dalam menilai orang lain. perspektif dalam stigma dibagi menjadi dua, yakni orang yang diberi stigma (target) dan orang yang memberikan stigma (*perceiver*). Seseorang yang memberikan stigma kepada orang lain termasuk kedalam golongan orang yang normal (*non-stigmatized*). Sedangkan golongan orang yang diberi stigma dapat memberikan

pemikiran ataupun reaksi terhadap stigma yang diberikan kepada mereka.

b. Reaksi

Dalam aspek reaksi dibagi menjadi tiga bagian, yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek perilaku (*behavior*). Aspek afektif merupakan aspek yang mendasar, spontan dan tidak dipelajari. Aspek afektif dari orang yang memberikan stigma dapat berupa perasaan terancam, jijik, tidak suka dan hal-hal negatif lainnya.

Aspek yang kedua yakni aspek kognitif. Aspek ini prosesnya lebih lambat dari pada aspek afektif karena dalam aspek kognitif diperlukan adanya pertimbangan, tujuan dan pemikiran. Aspek yang terakhir yakni aspek perilaku. Aspek perilaku merupakan aspek yang didasari oleh afektif dan kognitif. Apabila seseorang memberikan stigma buruk kepada orang lain, maka orang yang memberikan stigma tersebut akan menunjukkan perilaku menghindar.

c. Identitas

Identitas dalam stigma dibagi menjadi dua, yakni identitas kelompok dan identitas pribadi. Stigma dapat diberikan kepada orang yang memiliki ciri-ciri pribadi, seperti kecacatan fisik, warna kulit ataupun hal-hal lainnya yang mengandung arti negatif. Stigma yang diberikan kepada kelompok karena orang tersebut berada dalam

kelompok yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan kelompok mayoritas.

3. Faktor yang dapat Mempengaruhi Stigmatisasi

Menurut Ahmadi (dalam Akhyar, Matnuh, & Najibuddin, 2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan stigmatisasi yakni:

a. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terhadap narapidana perempuan juga memiliki pengaruh terhadap stigmatisasi. Semakin banyak informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka orang itu tidak akan mudah terpengaruh oleh stigmatisasi.

b. Persepsi

Persepsi merupakan proses penerimaan stimulus dari luar yang kemudian ditangkap oleh panca indera dan diproses oleh otak (Sarwono, 2012). Anggapan masyarakat terhadap orang yang dianggap tercela atau cacat sosial biasanya juga berpengaruh terhadap stigmatisasi yang mereka berikan ke orang tersebut. Seperti mempersepsikan narapidana perempuan sebagai orang yang jahat, maka stigma sosial yang diberikan masyarakat menjadi semakin buruk.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya dan semakin mudah pula bagi orang tersebut untuk menerima informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

d. Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat mempengaruhi proses terbentuknya motivasi, perubahan sikap serta perilaku. Pada masa dewasa awal, seseorang sedang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa ini biasanya seseorang akan memiliki emosi yang tidak stabil serta berusaha untuk menjaga komitmen dan tanggung jawab. Sedangkan pada masa dewasa madya, pemikiran seseorang akan menjadi lebih matang dan akan mendekati diri dengan agama, sehingga pada masa ini seseorang akan memiliki sikap dan perilaku yang sudah matang dalam menyikapi berbagai masalah.

e. Jenis Kelamin

Goleman (dalam Bagaskara, Soetjipto, & Atamini, 2015) menyebutkan bahwa perempuan memiliki kemampuan berempati lebih baik dari pada laki-laki. Sedangkan laki-laki lebih unggul dalam hal berpikir dan menganalisis dari pada perempuan. Sehingga dalam

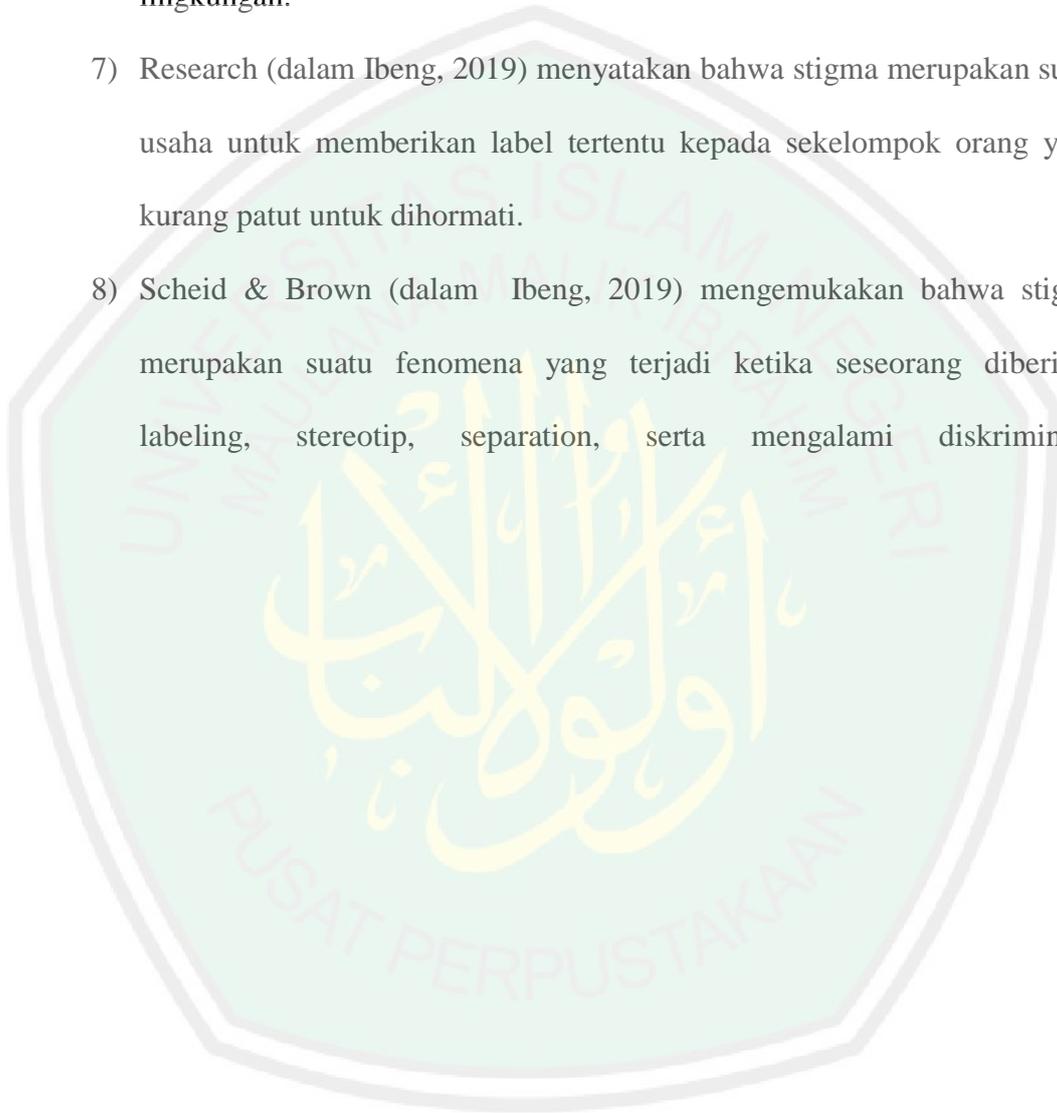
memberikan stigmatisasi, laki-laki cenderung masih menggunakan logika dalam menganalisis kejadian.

4. Stigmatisasi dalam Perspektif Islam

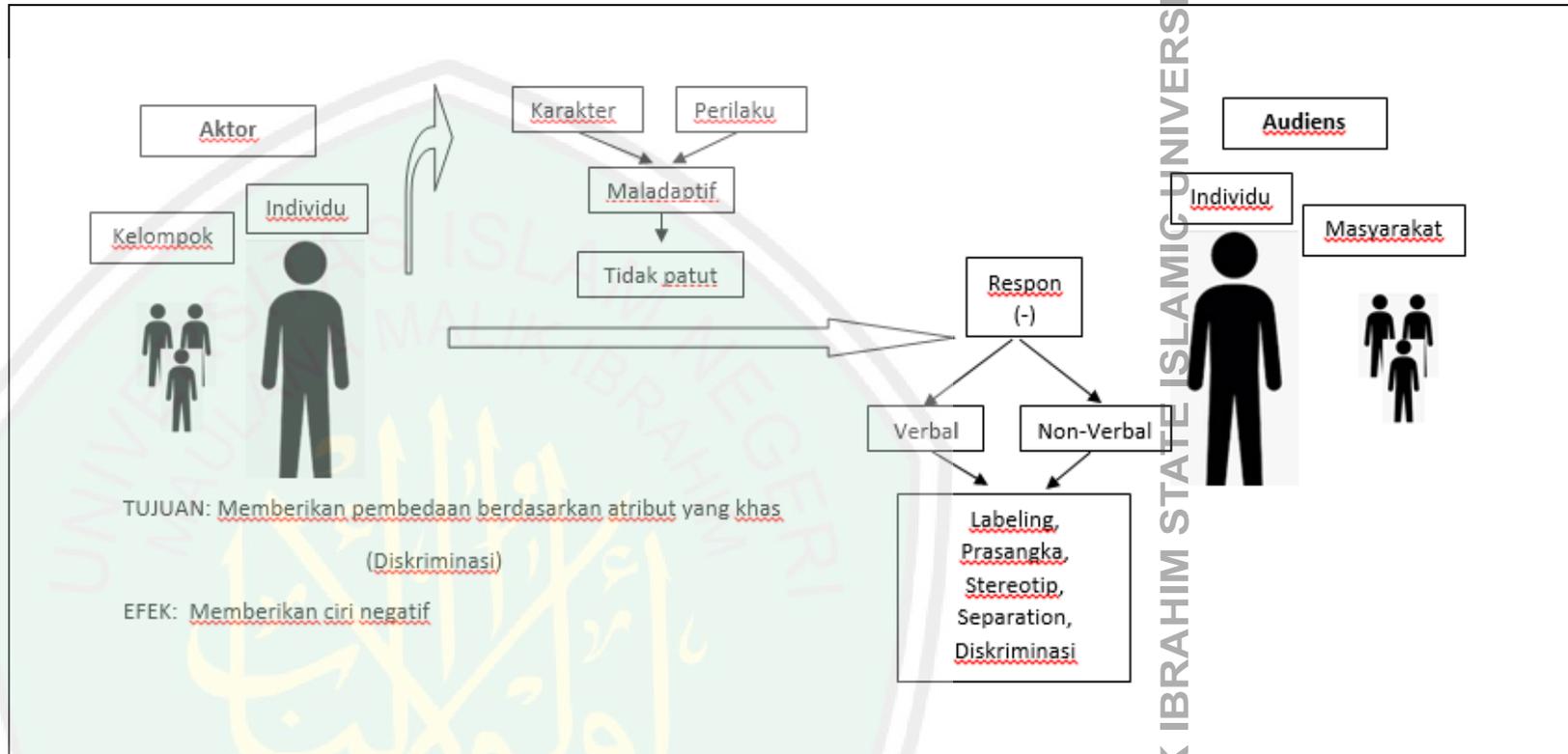
a. Telaah Teks Psikologi

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa stigmatisasi atau stigma merupakan ciri negatif yang diberikan kepada seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungannya.
- 2) Goffman (1963) mendeskripsikan stigma sebagai evaluasi yang diberikan kepada seseorang karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan standar yang diharapkan oleh masyarakat. Stigma juga dapat diartikan sebagai *labeling* atau tindakan diskriminasi akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang.
- 3) Jones (dalam Koesomo, 2009) menjelaskan bahwa stigma merupakan penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap karakter atau perilaku seseorang yang dianggap sebagai hal yang tidak pantas.
- 4) Link & Phelan (dalam Aiyub, 2018) menjelaskan bahwa stigmatisasi merupakan prasangka yang dapat menghubungkan masyarakat dengan karakteristik yang tidak diinginkan.
- 5) Stigmatisasi merupakan perlakuan yang tidak adil maupun tidak seimbang yang bertujuan untuk membedakan terhadap seseorang maupun kelompok berdasarkan atribut yang khas (Fatmawati, Arifin, & Suardi, 2015).

- 6) Mansyur (dalam Ibeng, 2019) menyatakan bahwa stigma merupakan ciri negatif yang melekat pada individu karena adanya pengaruh dari lingkungan.
- 7) Research (dalam Ibeng, 2019) menyatakan bahwa stigma merupakan suatu usaha untuk memberikan label tertentu kepada sekelompok orang yang kurang patut untuk dihormati.
- 8) Scheid & Brown (dalam Ibeng, 2019) mengemukakan bahwa stigma merupakan suatu fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan labeling, stereotip, separation, serta mengalami diskriminasi.



b. Pola Teks Psikologi



c. Analisis Komponen Teks Psikologi

No	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI
1.	Aktor	1. Individu, Personal	Seseorang
		2. Partner, Couple	
		3. Komunitas	Masyarakat, kelompok, sekelompok orang
2.	Aktivitas	Verbal	Evaluasi, labeling, penilaian
		Non-Verbal	Evaluasi, diskriminasi
3.	Bentuk	Fisik	Pemberian ciri negatif
		Psikis	Prasangka
4.	Aspek	Kognitif	Evaluasi, penilaian,
		Affektif	Penilaian
		Psikomotorik	Perlakuan yang tidak seimbang, diskriminasi
5.	Proses	Planning, Regular	Prasangka, penilaian, evaluasi, diskriminasi
		Unplanning, Irregular	Adanya pengaruh dari lingkungan
6.	Faktor	Internal	Adanya ciri negatif pada individu, tidak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat
		Eksternal	Pengaruh dari lingkungan

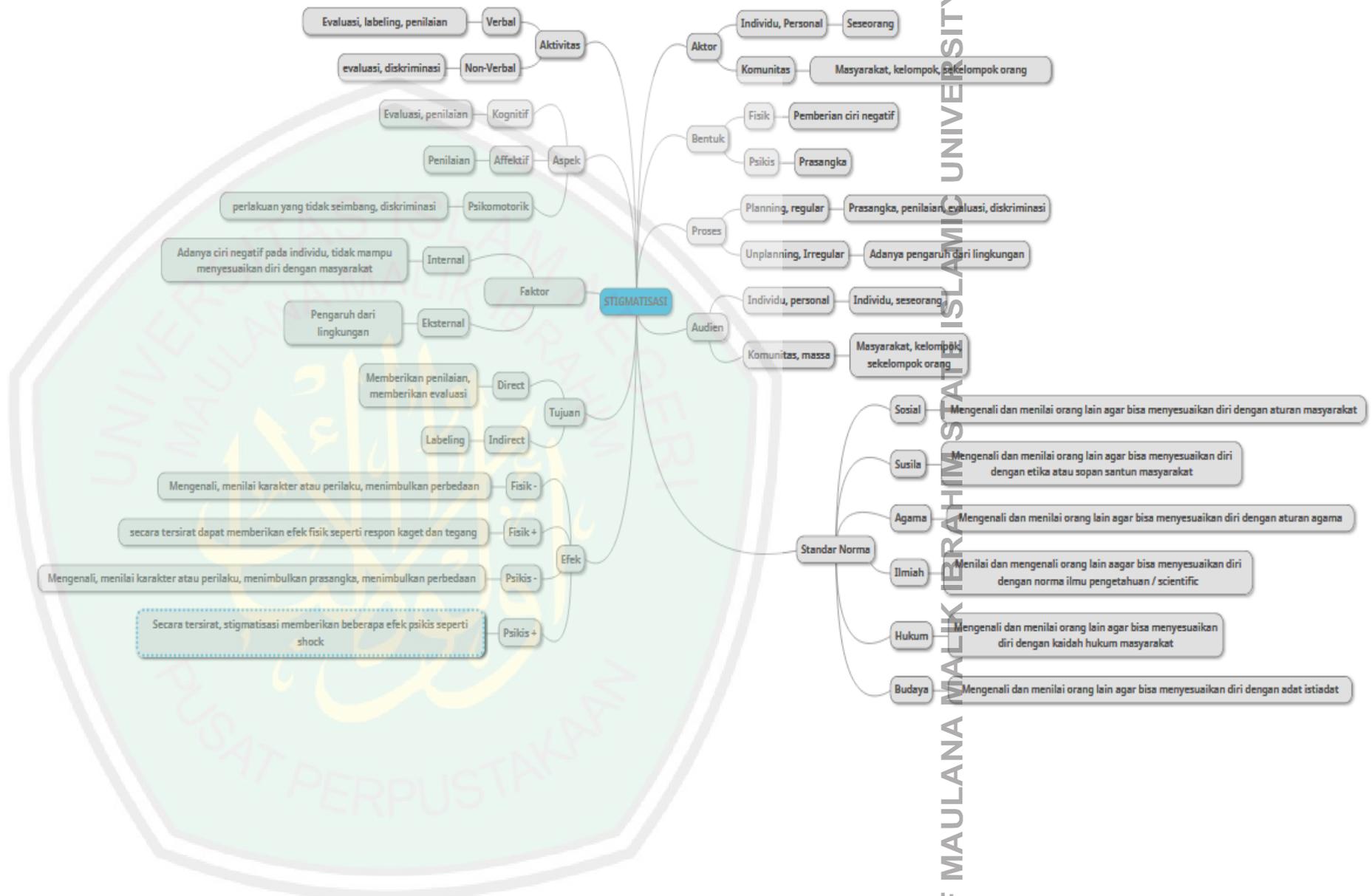
7.	Audien	1. Individu, personal	Individu, seseorang,
		2. Partner, couple	
		3. Komunitas, Massa	Masyarakat, Kelompok, Sekelompok orang
8.	Tujuan	Direct	Memberikan penilaian, memberikan evaluasi,
		Indirect	<i>Labeling</i>
9.	Standar Norma	Sosial	Mengenali dan menilai orang lain agar bisa menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat
		Susila	Mengenali dan menilai orang lain agar bisa menyesuaikan diri dengan etika / sopan santun masyarakat
		Agama	Mengenali dan menilai orang lain agar bisa menyesuaikan diri dengan aturan agama
		Ilmiah	Mengenali dan menilai orang lain agar bisa menyesuaikan diri dengan norma ilmu pengetahuan / <i>scientific</i>
		Hukum	Mengenali dan menilai orang lain agar bisa menyesuaikan diri dengan kaidah hukum masyarakat
		Budaya	Mengenali dan menilai orang lain agar

			bisa menyesuaikan diri dengan adat istiadat di masyarakat
10.	Efek	Fisik +	Secara tersirat, stigmatisasi memberikan beberapa efek fisik seperti respon kaget dan tegang.
		Fisik -	Mengenali, menilai karakter atau perilaku, menimbulkan perbedaan
		Psikis +	Secara tersirat, stigmatisasi memberikan beberapa efek psikis seperti shock.
		Psikis -	Mengenali, menilai karakter atau perilaku, menimbulkan prasangka, menimbulkan perbedaan

Deskripsi

Stigmatisasi merupakan respon yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu maupun kelompok lainnya karena ada karakter dan perilaku yang maladaptif. Sehingga, mendapatkan respon yang negatif baik itu verbal maupun non-verbal seperti labeling, prasangka, stereotip, separation dan diskriminasi. Stigmatisasi bertujuan untuk memberikan pembeda berupa atribut yang khas dan memberikan efek berupa pemberian ciri negatif.

d. Mind Map Teks Psikologi



e. Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Rumusan

1) Secara General

Stigmatisasi merupakan evaluasi yang diberikan kepada seseorang karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan standar yang diharapkan oleh masyarakat. Stigma juga dapat diartikan sebagai *labeling* atau tindakan diskriminasi akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang.

2) Secara Partikular

Stigmatisasi juga merupakan perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang, karena yang memberikan nilai adalah masyarakat, sehingga bisa saja terjadi bias budaya. Pemberian stigma atau label kepada orang lain memerlukan proses, baik itu yang direncanakan ataupun tidak direncanakan. Proses yang dapat dikatakan tidak terencana seperti adanya pengaruh dari lingkungan. Sedangkan proses yang terencana meliputi prasangka, penilaian, evaluasi dan diskriminasi. Pemberian stigma oleh masyarakat kepada seseorang atau individu didasari oleh dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dari stigmatisasi tentunya berada pada diri individu tersebut, seperti memiliki ciri negative yang mampu membedakan individu dengan lingkungannya atau bisa juga karena individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat dimana ia tinggal. Faktor eksternalnya yakni adanya pengaruh dari lingkungan, sebagaimana kita sebagai individu tentunya tak luput dari pengaruh lingkungan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

f. Ayat Al-Qur'an tentang Stigmatisasi

1) Surah Al-An'am ayat 116

وَإِنْ تُطِيعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ
وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya: “Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)” (QS. Al-An'am ayat 116)

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1.	تُطِيعْ	لمتابعة Mengikuti	انتهاك Melanggar	Mematuhi	Patuh
2.	يُضِلُّوكَ	يغرق Menjerumuskan	برر Membenarkan	Menyesatkanmu	Pengaruh negatif
3.	يَتَّبِعُونَ	قلد Mencontoh	اخرس Diam	Mengikuti	Follow
4.	الظَّنَّ	راجو Ragu	صدقه Percaya	Curiga	Stigmatisasi
5.	هُمْ	جمع Kumpulan	شخص Orang	Mereka	Populasi, Group
6.	يَخْرُصُونَ	صادق Jujur	كذبة berbohong	Berdusta	Ingkar

2) Surah Al-An'am ayat 161

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا
كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”. (QS. Al-Anám ayat 161)

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	قُلْ	نطق Mengucapkan	استمع الي Mendengarkan	Katakanlah	Aktivitas Verbal
2	هَدَانِي	بناء Membina	لمتابعة Mengikuti	Telah memimpinku	Leader
3	صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	الحقيقة Kebenaran	زائف Salah	Jalan yang lurus	Sesuai Norma
4	الْمُشْرِكِينَ	الاشرار Orang jahat	أهل الخير Orang baik	Orang Musrik	Agresi

3) Surah Al-Ahzab ayat 60

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ
لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا (٦٠)

Artinya: “Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetangamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.”(QS. Al-Ahzab ayat 60).

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	وَالْمُرْجِفُونَ	تحامل Berburuk sangka	نشر الخير Menyebarkan kebaikan	Dan Orang yang menyebarkan fitnah	Stigmatisasi
2	يُجَاوِرُونَكَ	جرح Melukai	حماية Melindungi	Kami perintahkan untuk menyerang	Melanggar

4) Surah Al-Hajj ayat 71

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُم بِهِ عِلْمٌ وَمَا
لِلظَّالِمِينَ مِن تَصْوِيرٍ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mempunyai pengetahuan terhadapnya. Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun.”(QS. Al-Hajj ayat 71)

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	يَعْبُدُونَ	مجد Memuliakan	إهانة Menghina	Mereka menyembah	Memuja
2	يُنزَّل	نقصان Mengurangi	ترك Meninggikan	Menurunkan	Mengurangi
4	عِلْمٌ	معرفة Pengetahuan	حماقة Kebodohan	Pengetahuan	Sains
5	تَصْوِيرٍ	منقذ Penyelamat	التعاضى Mengabaikan	Seorang penolong	Mengakomodasi

5) Surah Al-Hajj ayat 72

وَإِذَا تُلِّى عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ
 يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بِشِرِّ مِّنْ ذَلِكَمُ النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ
 الَّذِينَ كَفَرُوا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.”(QS. Al-Hajj ayat 72).

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	تُلِّى	تكلم Berbicara	استمع الي Didengarkan	Dibacakan	Aktivitas verbal
2	بَيِّنَاتٍ	النور Cahaya	ظلام Kegelapan	Terang	Cahaya
3	تَعْرِفُ	لنرى Melihat	أعمى Buta	Melihat	Persepsi
4	الْمُنْكَرَ	كذب Dusta	صديق Jujur	Keingkaran	Melanggar
5	يَسْطُونَ	جرح Melukai	حماية Melindungi	Menyerang	Melanggar
6	يَتْلُونَ	نتحدث عنه Membicarakan	استمع Mendengarkan	Membacakan	Aktivitas verbal
7	قُلْ	تكلم Berbicara	استمع اليها Dengarkanlah	Katakanlah	Aktivitas verbal

6) Surah Al-Baqarah ayat 217

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ
 الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يَقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَن
 يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”(QS. Al Baqarah ayat 217).

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	يَسْأَلُونَكَ	استعلم Menanyakan	إجابة Menjawab	Bertanya	Aktivitas verbal
2	قُلْ	تكلم Berbicara	استمع الي Mendengarkan	Katakanlah	Aktivitas verbal
3	وَصَدِّ	تجنبه Menghadang	حماية Mengayomi	Menghalangi	Menahan
4	وَإِخْرَاجُ	الابتعاد Menjauhkan	دعا Mengundang	Mengusir	Menegur
5	الْفِتْنَةَ	تحامل Berburuk sangka	كن لطيفا Husnudzon	Fitnah	Stigmatisasi
6	الْقَتْلِ	لقتل Membunuh	المحافظة Memelihara	Pembunuhan	Genosida

7) Surah Al- Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”(QS Al-Isra'ayat 27)

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	الْمُبَدِّرِينَ	مفرط Boros	إنقاذ Hemat	Orang yang boros	Perilaku konsumtif
2	كَفُورًا	زائف Bohong	صديق Jujur	Ingkar	Melanggar

8) Surah Al-Isra'ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(QS. Al-Isra’ ayat 26)

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	وَاتِّ	إلى الحب Mengasihi	اسأل عن Meminta	Dan berikanlah	Give
2	حَقَّهُ	دخل Pendapatan	التزام Kewajiban	Haknya	True
3	تُبَذَّرُ تُبَذِّرًا	اظهار Memamerkan	إنقاذ Hemat	Boros	Mengumbar

9) Surah Al-Baqarah ayat 12

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”(QS. Al-Baqarah ayat 12).

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	أَلَا	ذاكرة Memori	انسى Melupakan	Ingatlah	Recall
2	الْمُفْسِدُونَ	محطم Penghancur	ولي Pemelihara	Orang yang membuat kerusakan	Agresi
3	يَشْعُرُونَ	سكن Hidup	ميت Mati	Sadar	consciousness

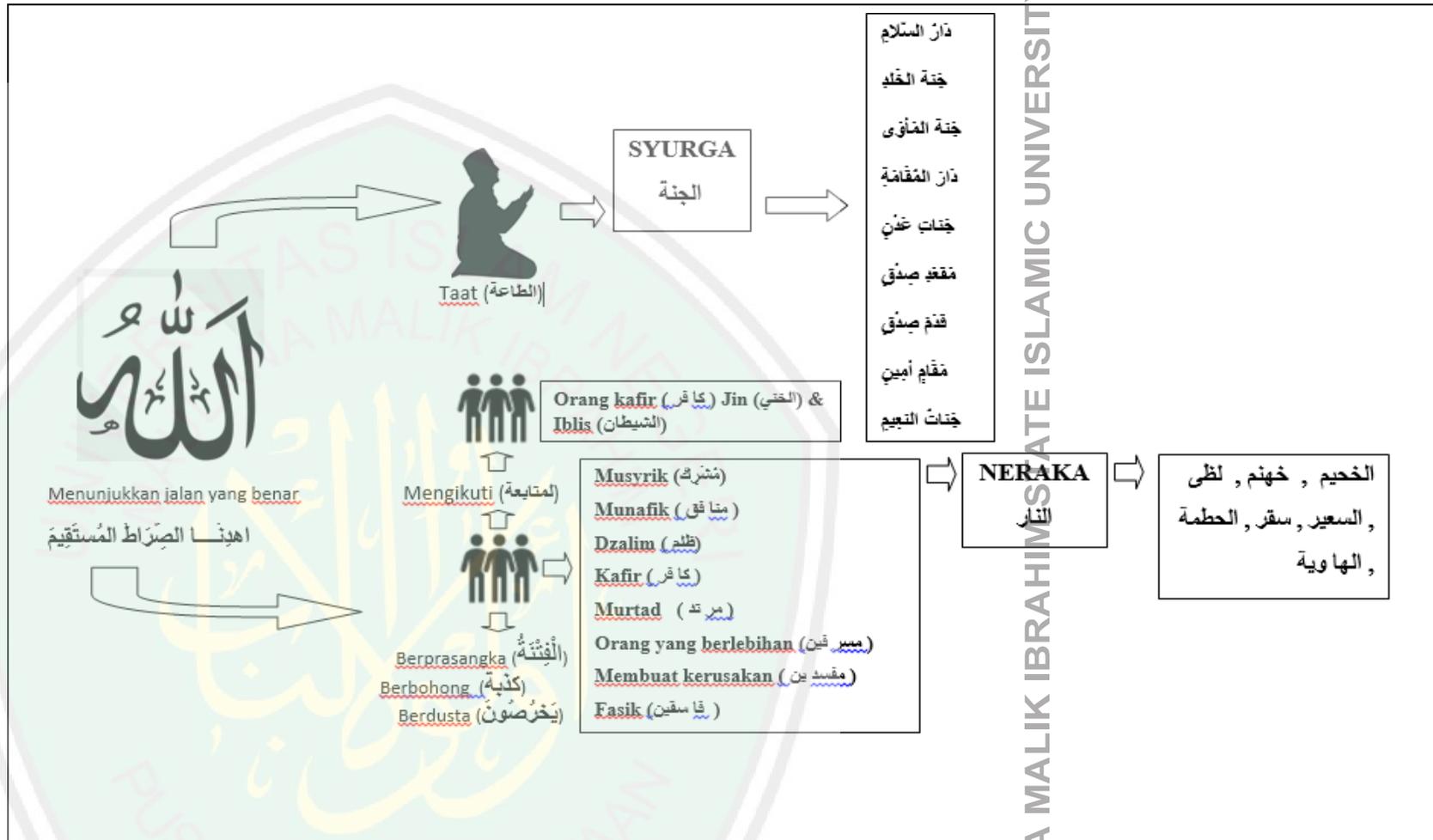
10) Surah Al-Kahfi ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ
 أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ
 بَدَلًا (٥٠)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim” (QS. Al-Kahfi ayat 50).

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	فَفَسَقَ	قتال مرة أخرى Melawan	الدفاع Membela	Mendurhakai	Membantah
2	أَمْرٍ	التزام Kewajiban	حظر Larangan	Perintah	Instruksi
3	أَوْلِيَاءَ	رئيس Ketua	لمتابعة Mengikuti	Pemimpin	Leader

g. Pola Teks Ayat Al-Qur'an tentang Stigmatisasi





h. Tabulasi Eksplorasi Teks Ayat

NO	KOMPONEN	KATEGORI	TEKS QUR'AN	MAKNA INDONESIA	MAKNA PSIKOLOGI	SUMBER SURAT & AYAT	JUMLAH
1	Aktor	Individu	إِنِّي	Sesungguhnya aku	Individu	Al- An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 71: 2, 71:5, 71:7, 71:8, 71:21, 69:20, 61:5, 61:6	9
		Partner					
		Komunitas	الْمُنَافِقُونَ	Orang Munafik	Orang maladaptif	Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 2:17, 2:19, 3:144, 3:156, 3:167, 3:176, 3:179, 4:61, 4:62, 4:77, 33:60	12
2.	Aktivitas	Verbal	يَخْرُصُونَ	Berdusta	Ingkar	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: 37:152, 9:43, 27:27, 26:128, 9:42, 45:9, 16:39, 6:166, 11:18,	11

			قَالَ	Berkata	Berkata	11:93 Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 2:97, 2:76, 2:14, 2:80, 2:135, 2:142, 2:26, 34:43, 12:77, 33:13, 12:66, 9:30, 46:17, 3:154, 60:4	16
			تَتْلُو	Dibacakan	Dibacakan	Al-Hajj ayat 72 Dalam Al-Qur'an: 2:97, 45:8, 45:25, 45:31, 23:62, 23:66, 23:105, 68:15, 33:34, 46:7, 23:62, 23:66, 23:105	14
	Non-Verbal		يُضِلُّوكَ	Menyesatkan	Pengaruh negatif	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: Dalam Al-Qur'an: 41:29, 44:119, 44:113, 44:60, 6:128, 6:144, 47:8, 47:1, 38:26, 37:32, 40:74,	17

						40:34, 28:15, 25:29, 25:17, 28:18	
3.	Bentuk	Fisik	يُضِلُّوكَ	Menyesatkan	Pengaruh negatif	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: Dalam Al-Qur'an: 41:29, 44:119, 44:113, 44:60, 6:128, 6:144, 47:8, 47:1, 38:26, 37:32, 40:74, 40:34, 28:15, 25:29, 25:17, 28:18	17
		Psikis	الْمُرْجِفُونَ	Orang yang Memfitnah		Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 6:23, 9:49, 2:193, 2:191, 3:7, 4:91, 10:85, 2:217, 29:10	10
4.	Aspek	Kognitif	سُلْطَانًا	Pengetahuan	Keilmuan	Al-Hajj ayat 71 Dalam Al-Qur'an: 40:83, 7:187, 27:42, 7:52, 16:43, 58:11, 53:35, 53:30,	14

						52:41, 47:16, 46:23, 46:4, 45:24	
		Affektif	لِلظَّالِمِينَ	Dzolim	Agresifitas	Al-Hajj ayat 71 Dalam Al-Qur'an: 2:59, 6:93, 11:18, 11:83, 29:46, 11:113, 30:9, 38:24, 2:165, 6:144, 14:42, 61:7, 10:44	14
		Psikomotorik	لَنُغْرِبَنَّكَ	Kami perintahkan kamu menyerang	Agresifitas	Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 2:194, 3:125, 3:173, 22:72, 37:177, 38:11, 100:3	8
5.	Proses	Planning	لَنُغْرِبَنَّكَ	Kami perintahkan kamu menyerang	Agresifitas	Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 2:194, 3:125, 3:173, 22:72, 37:177, 38:11, 100:3	8
		Unplanning	الْمُرْجِفُونَ	Orang yang Memfitnah		Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an:	10

						Dalam Al-Qur'an: 6:23, 9:49, 2:193, 2:191, 3:7, 4:91, 10:85, 2:217, 29:10	
6.	Faktor	Internal	وَإِنْ تُطِيعُوا أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ	Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang- orang yang di muka bumi	Follow	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: 4:46, 4:123, 6:116, 6:121, 11:59, 18:28, 23:71, 33:1, 33:48, 49:7	11
		Eksternal	وَإِنْ تُطِيعُوا أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ	Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang- orang yang di muka bumi	Follow	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: 4:46, 4:123, 6:116, 6:121, 11:59, 18:28, 23:71, 33:1, 33:48, 49:7	11
7.	Audien	Individu	اللَّهِ	Allah	Creator	Al-An'am ayat 116 Dalam Al-Qur'an: 2:26, 2:108, 2:115, 48:10, 4:171, 2:89, 6:136, 73:20,	13

						2:255, 5:2, 2:76, 2:97	
		Partner					
		Komunitas					
8.	Tujuan	Direct	لَنُغْرِبَنَّكَ	Kami perintahkan kamu menyerang		Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 2:194, 3:125, 3:173, 22:72, 37:177, 38:11, 100:3	8
			وَلَا تُبْذِرْ تَبْدِيرًا	janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros		Al-Israa' ayat 26 Dalam Al-Qur'an: 17:26, 57:7	3
		Indirect	لَنُغْرِبَنَّكَ	Kami perintahkan kamu menyerang		Al-Ahzab ayat 60 Dalam Al-Qur'an: 2:194, 3:125, 3:173, 22:72, 37:177, 38:11, 100:3	8
			وَلَا تُبْذِرْ	janganlah kamu menghambur-		Al-Israa' ayat 26 Dalam Al-Qur'an:	3

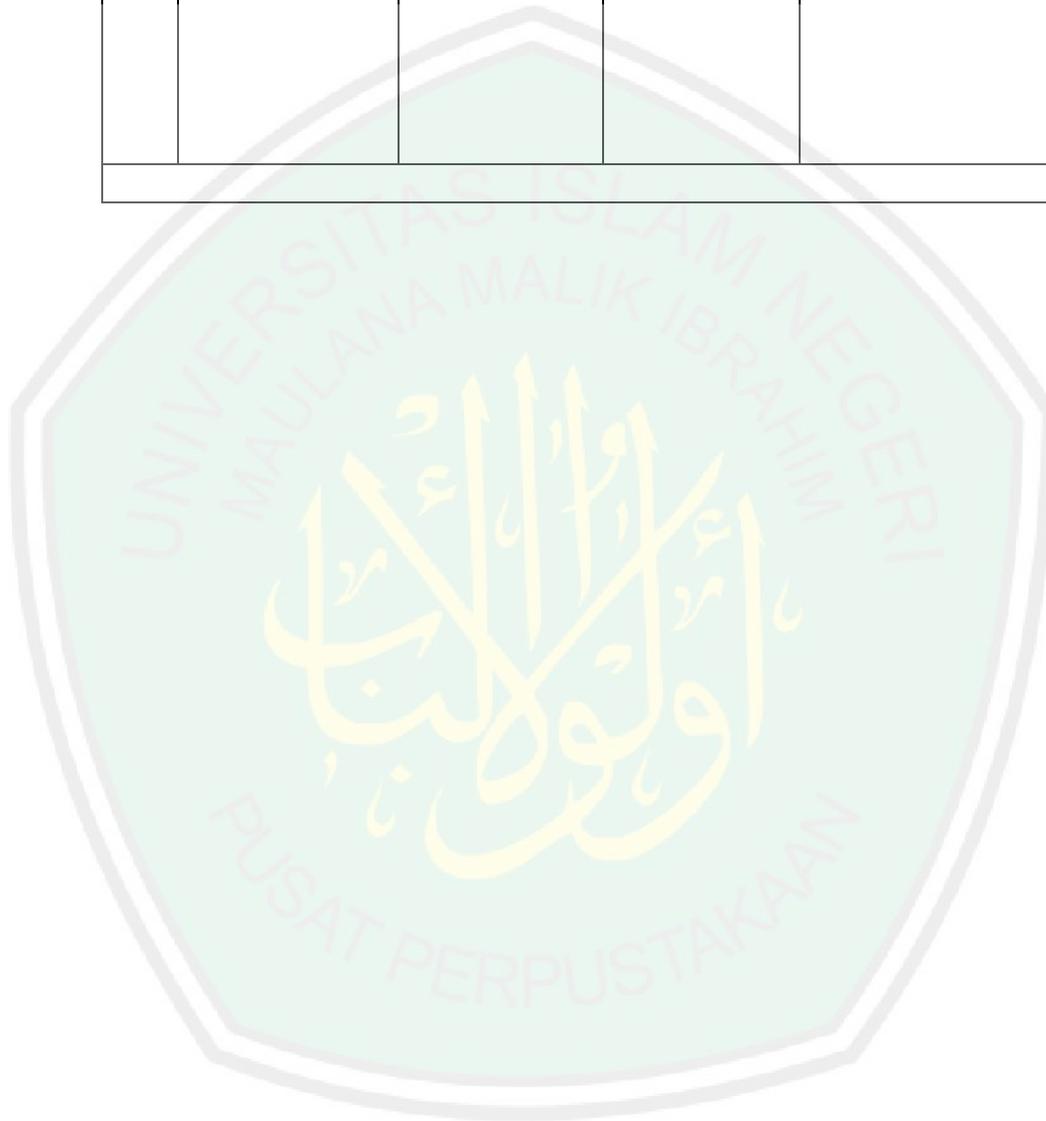
			تَبْذِيرًا	hamburkan (hartamu) secara boros		17:26, 57:7	
9.	Norma	Sosial	قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيمًا مِلَّةً	Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar		Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43	22
		Susila	قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيمًا مِلَّةً	Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar		Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43	22

		Agama	<p>قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيماً مِلَّةَ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar</p>		<p>Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43</p>	22
		Ilmiah	<p>قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيماً مِلَّةَ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar</p>		<p>Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43</p>	22

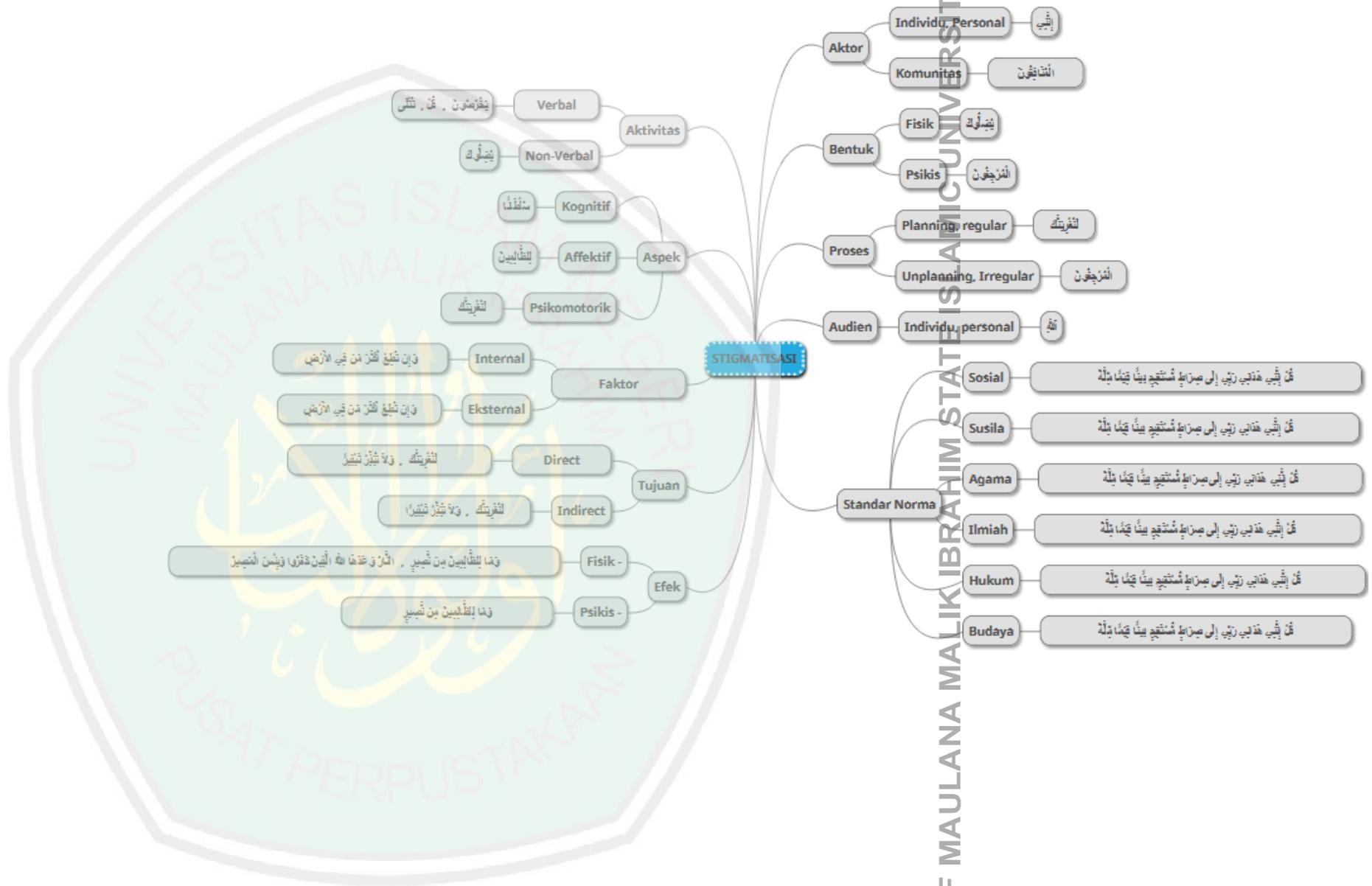
		Hukum	<p>قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيماً مِّلَّةَ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar</p>		<p>Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43</p>	22
		Budaya	<p>قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيماً مِّلَّةَ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar</p>		<p>Al-An'am ayat 161 Dalam Al-Qur'an: 20:104, 3:67, 15:41, 81:28, 98:3, 98:5, 6:161, 30:30, 31:32, 9:7, 72:14, 67:22, 60:1, 49:1, 48:29, 48:20, 48:2, 46:30, 43:64, 43:61, 43:43</p>	22
10.	Efek	Fisik +					

		Fisik -	وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَّصِيرٍ	Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun		Al-Hajj ayat 71 Dalam Al-Qur'an: 2:59, 6:93, 11:18, 11:83, 29:46, 11:113, 30:9, 38:24, 2:165, 6:144, 14:42, 61:7, 10:44	14
			النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيُسَّ الْمَصِيرُ	Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali		Al-Hajj ayat 72 Dalam Al-Qur'an: 78:21, 7:38, 7:41, 2:80, 2:206, 28:61, 9:68, 11:98, 38:59, 39:32, 39:71, 39:72, 40:46, 40:47, 40:49	16
		Psikis +					
		Psikis -	وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَّصِيرٍ	Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun		Al-Hajj ayat 71 Dalam Al-Qur'an: 2:59, 6:93, 11:18, 11:83, 29:46, 11:113, 30:9, 38:24, 2:165, 6:144, 14:42, 61:7, 10:44	14

			النَّارُ وَعَدَّهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيُسْ الْمَصِيرُ	Dan neraka itu adalah seburuk- buruknya tempat kembali		Al-Hajj ayat 72 Dalam Al-Qur'an: 78:21, 7:38, 7:41, 2:80, 2:206, 28:61, 9:68, 11:98, 38:59, 39:32, 39:71, 39:72, 40:46, 40:47, 40:49	16
Total							409



i. Mind Map Teks Ayat



j. Rumusan Konseptual Teks Islam (Al-Qur'an)

1) General

Berdasarkan beberapa ayat teks Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa konsep stigmatisasi merupakan evaluasi (محا سبة) yang diberikan kepada seseorang (إنسان) karena tidak mampu menyesuaikan diri (تكيف) dengan standart (رغبة) yang diharapkan oleh masyarakat (مجتمع). Menurut Islam stigmatisasi (الظن) merupakan perbuatan yang berpotensi menyesatkan (تضليل) seseorang dari norma (agama, sosial, susila, ilmiah hukum dan budaya) (اهدنا الصراط) (المستقيم). Adapun beberapa atribut yang diberikan kepada mereka yang selalu mengikuti persangkaan (الظن) yakni skizofren (مُشْرِك), Maladaptif (منا فق), asgresi (ظلم), disintegrasi sosial (كا فر) dan disorder (مر تد). Balasan bagi mereka adalah reinforcement negatif (الجحيم).

2) Partikular

Dalam Islam, stigmatisasi (الظن) atau berprasangka negatif (الظن) disebut sebagai diskriminasi (سوء الظن). Suudzon merupakan perbuatan yang menyimpang dari norma sosial, susila, agama, hukum, ilmiah dan budaya (حقير) yang preventable (تجنبت) oleh kaum religiusitas (مسلم) karena dapat menimbulkan perilaku agresi (خطيئة). Kita harus menghindari (تجنبت) berprasangka negatif (سوء الظن) karena dapat menimbulkan penyimpangan (تضليل) kita dari jalan kebenaran (اهدنا الصراط المستقيم). Individu (إنسان) yang skizofren (منا فق) baik itu

laki-laki (رجل) atau perempuan (أنثى) merupakan orang yang selalu berprasangka negatif (الظنُّ) kepada sang pencipta (الله). Janji sang pencipta (الله) terhadap kaum yang maladaptif (منا فق) adalah reinforcement negative (العذاب).

B. Ketakutan Akan Kejahatan

1. Definisi ketakutan akan kejahatan

Garofalo (dalam Nisak, 2015) mendefinisikan ketakutan akan kejahatan (*Fear of crime*) sebagai reaksi emosional tentang bahaya atau ancaman secara fisik yang ditandai dengan perasaan terancam bahaya dan kecemasan. Perasaan terancam bahaya menurut Garofalo (Nisak, 2015) dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Ketakutan aktual, yakni ketakutan akan terancam kejahatan yang nyata dan semakin sering merasa berada dalam situasi yang menakutkan.
- b. Ketakutan antisipatif, yakni perasaan takut mengalami kejahatan yang pernah dialaminya dimasa lampau, baik sebagai korban ataupun saksi.

Garofalo (Nisak, 2015) juga mengatakan bahwa perasaan takut untuk menjadi korban kejahatan diawali dengan perasaan takut akibat adanya persepsi yang menunjukkan bahwa lingkungan sekitarnya menunjukkan adanya aspek-aspek kriminal.

Ferraro (dalam Fahmi, 2013) dalam bukunya yang berjudul "*Fear Of crime Interpreting Victimization Risk*" mendefinisikan ketakutan

menjadi korban kejahatan sebagai respon emosional karena adanya rasa kecemasan terhadap kejahatan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ketakutan akan kejahatan merupakan respon emosional terhadap tindak kejahatan yang ditandai oleh perasaan takut terhadap bahaya.

2. Faktor yang mempengaruhi ketakutan akan kejahatan

Garofalo (dalam Rifai, 2012) menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi ketakutan akan kejahatan, yakni:

a. Risiko menjadi korban kejahatan

Semua orang berisiko menjadi korban kejahatan, akan tetapi tingkat ketakutan perempuan akan menjadi korban kejahatan lebih tinggi dari pada laki-laki.

b. Pengalaman Viktimisasi

Pengalaman tentang bagaimana proses seseorang menjadi korban tindak kriminal mempengaruhi kecemasan seseorang akan menjadi korban kejahatan.

c. Sosialisasi Peran Gender

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan memiliki rasa takut akan menjadi korban kejahatan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan selalu dibayangi

perasaan takut menjadi korban kekerasan seksual (Covinton & Taylor dalam Viatrie, 2015).

d. Media Massa

Sparks (dalam Viatrie, 2015) dalam literatur kriminologi menyebutkan bahwa media massa sering dipandang sebagai salah satu sarana yang menimbulkan ketakutan terhadap tindakan kriminal. Hal ini diperkuat dengan adanya sensasionalitas tindak kejahatan yang dilakukan dan sensasionalitas penyajian berita kriminal.

e. *Official Barries Agains Crime*

Kepercayaan masyarakat akan aparat penegak hukum memiliki peran terhadap ketakutan masyarakat akan menjadi korban kejahatan. Apabila masyarakat menilai kinerja dari aparat penegak hukum buruk, maka tingkat ketakutan mereka terhadap kejahatan semakin tinggi.

3. Aspek-aspek ketakutan akan menjadi korban kejahatan

Nisak (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aspek-aspek Ketakutan akan Kejahatan ada 4, yakni:

a. Aspek Afektif

Aspek afektif dari ketakutan akan menjadi korban kejahatan adalah berbagai emosi yang muncul akibat dari kemungkinan-kemungkinan untuk menjadi korban. Termasuk segala hal yang

menyebabkan beberapa individu khawatir terhadap keselamatan mereka dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

b. Aspek Kognitif

Salah satu aspek kognitif dari ketakutan akan kejahatan adalah persepsi masyarakat itu sendiri tentang kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan mereka menjadi sasaran kriminal. Orang-orang yang menganggap dirinya rentan menjadi sasaran kejahatan menyebabkan mereka kurang mampu mengendalikan *self-efficacy*-nya.

c. Aspek Perilaku

Pengukuran tentang perilaku ketakutan akan menjadi korban kejahatan bisa dilihat dengan cara seseorang dalam melakukan pencegahan. Seperti, menghindari kawasan yang rentan terjadi tindak kriminal, melakukan antisipasi serta melindungi diri dengan benda-benda yang membuat mereka merasa aman.

d. Aspek Interpersonal dan Media Massa

Informasi yang didapatkan tentang tindakan kejahatan menyebabkan perasaan takut menjadi korban kejahatan semakin meningkat. Baik itu pengalaman langsung sebagai korban atau saksi atau mendengar informasi dari orang lain yang memiliki pengalaman langsung ataupun dari berbagai berita di media massa. Berdasarkan hasil penelitian Dowler (dalam Nisak, 2015) menyatakan bahwa

penyajian informasi tentang kejahatan di media massa memiliki pengaruh terhadap tingkat ketakutan akan kejahatan.

C. Pemaafan

1. Definisi Pemaafan

Enright (dalam Hasan, 2013) menjelaskan pemaafan sebagai proses untuk meredakan rasa penghakiman kepada seseorang yang dianggap bersalah menggantinya dengan perasaan iba, belaskasih dan cinta kepada orang yang sudah menyakiti.

Tak jauh berbeda dengan McCullough (dalam Hasan, 2013) menjelaskan pemaafan sebagai sejumlah perubahan multivisional seseorang menjadi dua, yakni:

- a. Mengurangi keinginan untuk balas dendam kepada orang yang menyerang
- b. Mengurangi keinginan untuk menjauhi penyerang
- c. Meningkatkan keinginan untuk berkemauan baik kepada pihak yang menyerang

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemaafan merupakan pengurangan keinginan untuk balas dendam dan menjauhi penyerang serta meningkatkan keinginan untuk berdamai.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemaafan

Menurut McCullough, Worthington, & Rachal (dalam Nisak, 2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemaafan, antara lain:

a. Respon pelanggar

Respon dari pelanggar berupa permintaan maaf kepada orang yang disakiti memiliki korelasi positif terhadap kecenderungan pemaafan. Permintaan maaf dari pelaku dan pengakuan kelasalahan serta berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dapat membantu orang yang disakiti untuk memaafkan orang yang sudah menyakitinya.

b. Karakteristik serangan

Semakin sering frekuensi serangan yang diberikan pelaku, maka semakin sulit pula untuk korban memaafkan perbuatannya.

c. Kualitas hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal seperti komitmen, kedekatan dan kepuasan juga berpengaruh terhadap proses pemaafan. Korban cenderung mudah memberikan maaf apabila memiliki hubungan interpersonal dengan pelaku.

d. Faktor kepribadian

Pemaafan akan sulit diberikan kepada penyerang apabila korban merasa bahwa dirinya berada di pihak yang benar.

e. Nilai-nilai agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dan praktik keagamaan memiliki hubungan positif terhadap proses pemaafan.

f. Lamanya waktu setelah kejadian

Apabila kejadian yang menyakitkan tersebut baru saja terjadi, maka pemaafan dirasa sulit untuk diberikan. Sebaliknya, apabila kejadian tersebut sudah lama terjadi, maka semakin mudah untuk korban melupakan kejadian tersebut dan memaafkan pelaku.

g. Proses emosional dan kognitif

Dalam proses emosional dan kognitif seperti empati dan saling menerima memiliki pengaruh terhadap pemaafan karena memiliki kaitan dengan kualitas prososial seseorang.

3. Aspek-Aspek Pemaafan

Aspek-aspek dalam pemaafan menurut McCullough (dalam Anna, 2015) dibagi menjadi tiga, yakni:

a. *Avoidance Motivation*

Merupakan proses pengurangan untuk menghindar baik itu secara kontak psikologis maupun kontak pribadi terhadap orang yang menyakiti. Hal ini sering dialami oleh seseorang yang sakit hati dengan menghindari orang yang menyakitinya dengan berbagai alasan. Untuk itu, seberapa besar pemaafan yang diberikan oleh

korban dapat dilihat dari berkurangnya keinginan untuk menghindar dengan orang yang melakukan penyerangan.

b. *Revenge Motivation*

Merupakan berkurangnya keinginan untuk melakukan pembalasan atau mengharapkan datangnya bencana kepada orang yang menyakitinya. Orang yang tersakiti umumnya mereka akan marah bahkan berkeinginan untuk melakukan pembalasan kepada orang yang sudah menyakitinya. Sehingga pemaafan itu ditentukan oleh seberapa besar keinginan orang tersebut untuk melakukan balas dendam. Untuk itu, semakin rendah keinginan untuk balas dendam, maka semakin mudah pula untuk orang itu melakukan pemaafan. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi untuk balas dendam itu tinggi, maka semakin sulit untuk melakukan pemaafan.

c. *Benelovence Motivations*

Keinginan untuk berdamai atau mencari jalan keluar atas permasalahan yang telah dihadapi. Semakin besar tingkat *Benelovence Motivation* yang dilakukan oleh seseorang, maka semakin cepat pula pemaafan itu diberikan.

D. Hubungan antara ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi

Dalam hubungan interpersonal tentu tidak akan luput dari konflik. Sebenarnya, kesalahan tersebut tidak terletak pada konflik itu sendiri,

melainkan terletak pada strategi yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tersebut dalam mengatasi konflik (Utami, 2015). Pada hakekatnya, Setiap stigma yang diberikan oleh orang lain terhadap orang yang melakukan kejahatan itu tidak selalu sama. Penelitian yang dilakukan oleh Weiner, Perry, & Magnusson (1988) mengemukakan bahwa semakin banyak orang yang mengakui kesalahannya, maka semakin banyak orang yang menstigmanya. Tak jauh berbeda, Thompson, Molina, & Levett (dalam Clow & Leach, 2014) juga mengatakan bahwa orang yang tidak pernah berurusan dengan hukum akan mendapatkan perlakuan yang lebih ramah dan lebih dihormati dari pada orang-orang yang pernah melakukan kesalahan.

Lacoy & Pickard (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa psikolog evolusioner berpendapat bahwa baik itu pembalasan atau pengampunan merupakan proses adaptasi manusia atas reaksi atas eksploitasi dan juga sebagai strategi untuk mengurangi risiko penyesalan dimasa depan.

Pemaafan terhadap pelaku kejahatan berbeda dengan pembenaran atas kejahatan yang dilakukannya di masa lalu, akan tetapi pemaafan sebagai landasan untuk memberikan hukuman kepada pelaku berdasarkan konsep keadilan (Lacoy & Pickard, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemaafan mampu memperbaiki hubungan interpersonal (McCullough, dkk dalam Lestari & Agung, 2016) serta mengurangi depresi, kecemasan dan perasaan bermusuhan (Gassin, William

& William, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009). Bukan hanya itu saja, pemaafan ternyata memiliki kaitan dengan *psychological well-being*, sehingga dapat diartikan bahwa pemaafan merupakan sumber kekuatan manusia, sehingga dengan adanya pemaafan, seseorang dapat terus-menerus memperbaiki *psychological well-being* (Rohmah, 2017)

Pemaafan dapat menurunkan emosi negatif, khususnya penilaian negatif terhadap pelaku kejahatan Strelan & Covic, (dalam Nashori, 2011). Nashori (2011) juga menjelaskan bahwa dengan memaafkan seseorang dapat menurunkan penilaian negatif, kemarahan dan kebencian. Shenny (2014) menyatakan bahwa mantan narapidana membutuhkan penerimaan serta pemaafan atas kejahatan yang sudah dilakukannya, karena apabila mereka tidak dapat diterima dengan baik akan berdampak pada stigma yang akan mereka dapatkan.

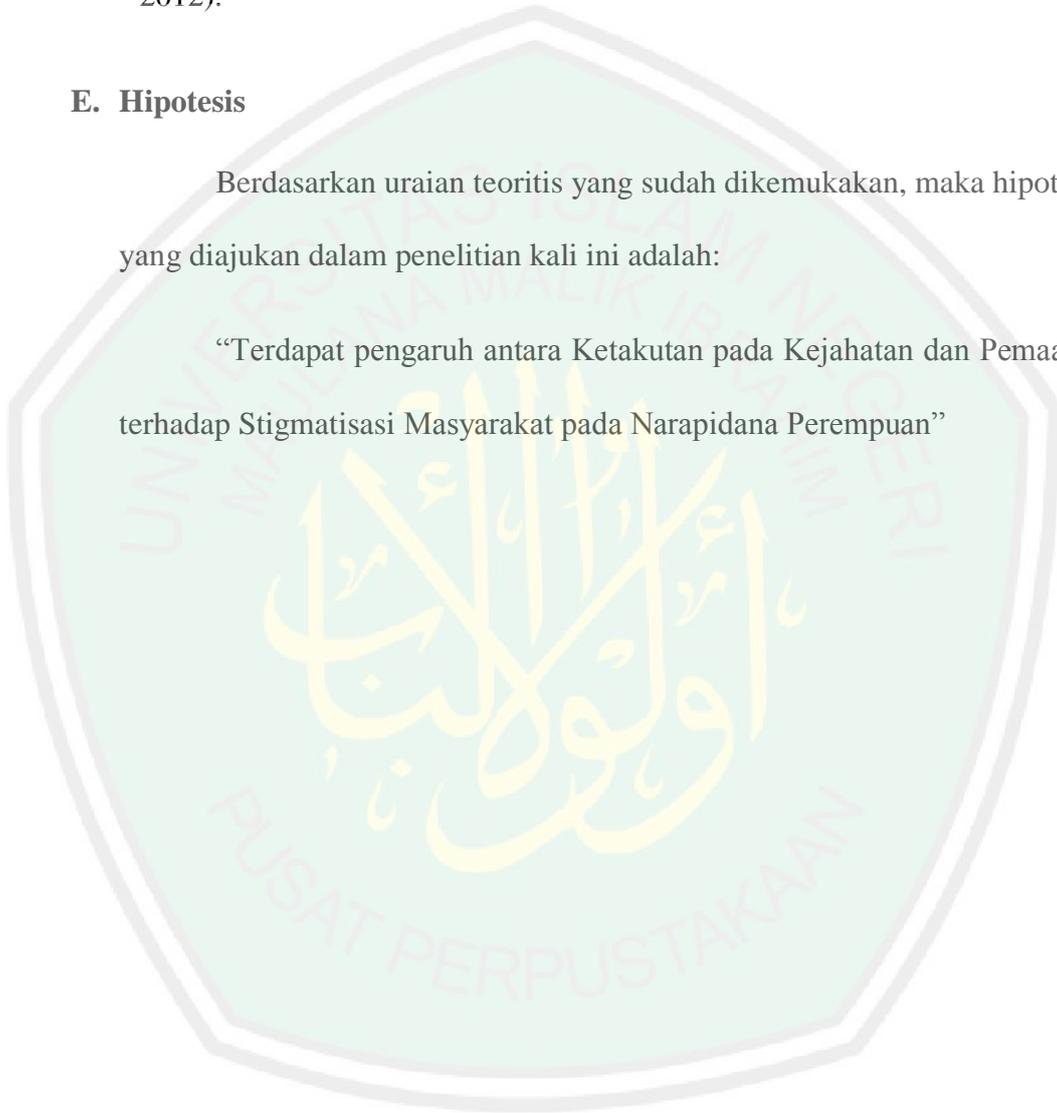
Ketakutan akan kejahatan merupakan salah satu permasalahan sosial yang serius, karena dapat membuat seseorang tidak mempercayai orang lain bahkan cenderung memiliki penilaian yang negatif (Viatrie, 2015). Adanya perasaan ketakutan akan menjadi korban kejahatan juga berdampak ada reaksi psikologis dan perubahan dalam tingkah laku (Doran & Burgess dalam Viatrie, 2015). Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Noen (2009) bahwa tingkat kewaspadaan dan ketakutan akan adanya kejahatan dapat memicu penilaian negatif masyarakat terhadap orang yang pernah melakukan tindakan kriminal. Ketakutan akan kejahatan dapat membuat seseorang merasa terancam dan tidak dapat

menikmati kesenangan dengan bebas serta memiliki penilaian negatif kepada orang asing dan lingkungan tempat tinggal (Garofalo dalam Rifai, 2012).

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang sudah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah:

“Terdapat pengaruh antara Ketakutan pada Kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi Masyarakat pada Narapidana Perempuan”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang sudah diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007).

Peneliti juga menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena berdasarkan data yang ada. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi pada narapidana perempuan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dalam sebuah penelitian yang dikaji dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, variabelnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada variabel dependen. Variabel bebas dari penelitian ini adalah ketakutan akan kejahatan (X_1) dan pemaafan (X_2).

2. Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah stigmatisasi (Y).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

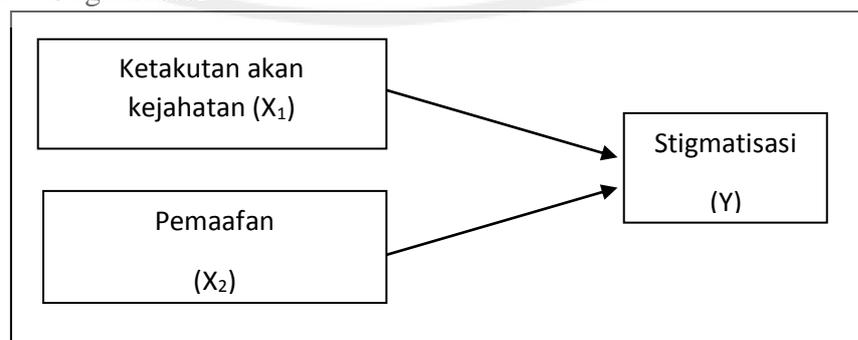
1. Variabel Bebas (Independen)

X_1 = Ketakutan akan kejahatan

X_2 = Pemaafan

2. Variabel Terikat (Dependen)

Y = Stigmatisasi



Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan inti dan konstruk / variabel yang akan diteliti dengan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel (Arikunto, 2006).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Ketakutan akan kejahatan

Ketakutan akan kejahatan merupakan reaksi emosional berupa perasaan takut dari seseorang akibat adanya ancaman dari lingkungan. Ketakutan akan kejahatan dari penelitian ini dapat dilihat dari reaksi masyarakat terhadap narapidana perempuan. Secara operasional, ketakutan akan kejahatan ditandai dengan adanya aspek-aspek ketakutan akan kejahatan pada masyarakat. Aspek-aspek ketakutan akan kejahatan dalam penelitian ini meliputi: *Perceived Risk* (Penilaian risiko), *Neighborhood Disorder* (Permasalahan Lingkungan) dan *Social Integration* (Integrasi Sosial). Ketakutan akan kejahatan ini dapat diukur dengan Skala *Fear of Crime Survey for Bracknell Forest Council* yang dilakukan oleh Michael Fountain pada tahun 2012, sehingga dapat mengetahui tingkat ketakutan akan kejahatan pada masyarakat. Semakin tinggi skor tingkat ketakutan akan kejahatan, maka semakin tinggi pula tingkat ketakutan masyarakat Kota Malang.

2. Pemaafan

Pemaafan merupakan pengurangan keinginan masyarakat untuk balas dendam dan menjauhi narapidana serta meningkatkan keinginan untuk berdamai. Pemaafan dari penelitian ini dilihat dari penurunan keinginan untuk balas dendam oleh masyarakat kepada narapidana perempuan. Pemaafan ini dapat diukur dengan Skala yang diadaptasi dari *Transgression Narrative Test of Forgiveness (TNTF)* yang dikembangkan oleh Berry.

3. Stigmatisasi Masyarakat terhadap Narapidana Perempuan

Stigmatisasi merupakan penilaian maupun prasangka yang diberikan kepada Narapidana atas ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Penilaian ini didasari oleh perilaku narapidana perempuan di masa lalunya. Untuk mengukur sejauh mana tingkat stigmatisasi masyarakat Kota Malang, diperlukan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan skala stigmatisasi yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Heatherton (dalam Tristiana, 2017). Adapun aspek-aspek stigmatisasi dalam penelitian ini meliputi Pespektif, Identitas dan Reaksi (Kognitif, afektif dan perilaku).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Untuk mengetahui subjek penelitian diperlukan untuk menentukan populasinya terlebih dahulu. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang akan diteliti serta memiliki kesamaan karakteristik (Latipun, 2008). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Malang. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), sensus Penduduk Kota Malang pada Tahun 2010 berjumlah 820.243 jiwa. Berdasarkan sumber yang sama, proyeksi penduduk Kota Malang tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 769.464 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kecamatan	Jumlah Proyeksi Penduduk
1	Blimbing	180.104
2	Kedungkandang	95.662
3	Klojen	102.584
4	Lowokwaru	196.793
5	Sukun	194.321
Jumlah		769.464

2. Sampel

Dasar pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel Krejchic & Morgan (1970) dimana populasi sebesar 1.000.000 jiwa maka diambil sampel minimal 272 jiwa. Akan tetapi sampel dalam penelitian ini berjumlah 322 masyarakat kota Malang, dengan rincian 60 masyarakat laki-laki, 70 masyarakat perempuan, 92 mahasiswa laki-laki dan 100 mahasiswa perempuan.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut bisa dijadikan sampel.

E. Pengukuran

1. Skala Stigmatisasi

Skala ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap narapidana perempuan. Pernyataan dalam skala ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Heatherton (dalam Tristiana, 2017). Pernyataan dalam item-itemnya mengandung dua aspek, yakni aspek identitas dan aspek reaksi. Adapun *Blue Print* skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 1 Blueprint skala Stigmatisasi

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Identitas	Memberikan label negatif kepada narapidana perempuan	2, 5, 8, 11		4
2	Reaksi Afektif	Tidak mampu menerima narapidana	12	1, 6,14	4
3	Reaksi Kognitif	Memberikan penilaian negatif atas tindakan narapidana perempuan	10, 13, 16	3, 7	5
4	Reaksi Perilaku	Tidak mampu menerima narapidana dengan tangan terbuka	4, 9	15	3
Total					16

2. Skala Ketakutan akan Kejahatan

Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketakutan masyarakat akan menjadi korban kejahatan. Skala ini merupakan skala adaptasi dari *Fear of Crime Survey for Bracknell Forest Council* yang dilakukan oleh Michael Fountain pada tahun 2012. Skala ini didasari oleh tiga aspek, yakni: Penilaian Risiko (*Perceived Risk*), Gangguan Lingkungan (*Neighborhood Disorder*), dan Integrasi Sosial (*Social Integration*). Naskah adaptasi didapatkan oleh peneliti melalui Jurnal yang berjudul “A *Multilevel Analysis of the Vulnerability, Disorder, and Social Integration Models of Fear of Crime*” dengan peneliti yang bernama Travis W. Franklin, Cortney A. Franklin dan Noelle E. Fearn yang dipublikasikan pada tanggal 17 Juni 2008 (Franklin, Franklin, & Fearn, 2008).

Di Indonesia, Skala *Fear of Crime Survey for Bracknell Forest Council* juga pernah dilakukan oleh Khoirun Nisak dengan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Forgiveness dan Fear of Crime terhadap Penilaian Keadilan Resoratif pada Masyarakat di Desa dan Kota”. Pada

penelitian tersebut diketahui bahwa skala tersebut Valid dengan tingkat Reliabilitas sebesar 0,936. Blueprint pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint Skala Ketakutan akan Kejahatan

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Perceived Risk</i>	Perasaan takut akan menjadi korban kejahatan	1, 8 (a-g)		1
		Merasa aman dengan lingkungan tempat tinggal	2, 3, 4, 5, 6, 7		6
2.	<i>Neighborhood Disorder</i>	Seberapa besar tingkat permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal	9 (a-h)		1
		Persepsi terhadap tempat tinggal	12,13		2
3.	<i>Social Integration</i>	Saling tolong menolong	10, 15		2
		Interaksi dengan tetangga	11, 14		2
Total					15

3. Skala Pemaafan

Skala ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemaafan masyarakat apabila dihadapkan dengan beberapa situasi yang kurang menguntungkan. Item yang ada pada skala ini mengacu pada *Transgression Narrative Test of Forgiveness (TNTF)* yang dikembangkan oleh Berry pada tahun 2001. Skala ini terdiri dari lima pernyataan yang berisi situasi yang berbeda. Naskah didapatkan peneliti melalui jurnal yang berjudul “*Dispositional Forivingness: Development and Construct Validity of the Transgression Narrative Test of Forgiveness (TNTF)*” dengan peneliti bernama Jack Berry, Nathaniel G. Wade, dan Everett L. Worthington yang dipublikasikan pada Oktober

2001. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa skala tersebut Valid dengan tingkat Reliabilitas sebesar 0,730 (Berry & Worthington, 2001).

Skala Stigmatisasi dan *Transgression Narrative Test of Forgiveness (TNTF)* merupakan skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden secara tertulis. Cara menjawabnya hanya dengan melingkari salah satu dari empat pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan responden. Penilaian pada Skala Likert memiliki nilai satu sampai empat pada masing-masing pilihan jawaban, dengan ketentuan:

a. Pernyataan *Favourable*

1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan Sangat Memaafkan (SM)
2. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S) dan Memaafkan (M)
3. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan Tidak Memaafkan (TM)
4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan Sangat Tidak Memaafkan (STM)

b. Pernyataan *Unfavourable*

1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan Sangat Tidak Memaafkan (STM)

2. Skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) Tidak Memaafkan (TM)
3. Skor 2 untuk jawaban Setuju (S) dan Memaafkan (M)
4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan Sangat Memaafkan (SM)

Skala Ketakutan akan Kejahatan merupakan angket survey yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan. Cara menjawab pada skala ini disesuaikan dengan petunjuk pada masing-masing item. Pada item pertanyaan, responden diminta untuk menuliskan rentang angka yang sesuai dengan keadaan responden pada kolom yang sudah disediakan. Untuk pernyataan dalam item ini memiliki pilihan jawaban yang berbeda-beda antara pernyataan satu dengan lainnya, sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah di sediakan di bagian bawah pernyataan.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau lebih sederhananya, mampu atau tidaknya suatu alat ukur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki (Azwar, 2007) . Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dari suatu instrument, suatu intrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitass yang tinggi, sebaliknya

instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Azwar (2007) menyebutkan bahwa aitem dapat dikatakan valid apabila $r_{iy} \geq 0,30$. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas aitemnya dengan minimal 0,30 yang nantinya aitem-aitem tersebut dapat dikatakan memuaskan. Apabila ada aitem yang memiliki tingkat validitas kurang dari 0,30, maka aitem-aitem tersebut menjadi gugur.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Stigmatisasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Identitas	2, 5, 8, 11		4
Reaksi Afektif	6, 12, 14	1	4
Reaksi Kognitif	7, 10, 13, 16	3	5
Reaksi Perilaku	4, 15	9	3
Total	13	3	16

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala Stigmatisasi terdiri dari 16 aitem. Dari hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 3 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid berjumlah 13 aitem.

Untuk hasil uji validitas variabel ketakutan akan kejahatan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Ketakutan akan Kejahatan

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
<i>Perceived Risk</i>	8a, 8b, 8c, 8d, 8e, 8f, 8g	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	14
<i>Neighborhood Disorder</i>	9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f, 9g, 9h	12, 13	10
<i>Social Integration</i>	-	10, 11, 14, 15	4
Total	15	13	28

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala Ketakutan akan Kejahatan terdiri dari 28 aitem. Dari hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 13 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid berjumlah 15 aitem.

Untuk hasil uji validitas variabel pemaafan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemaafan

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
-	1, 2, 3, 4,	5	5
Total	4	1	5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala Pemaafan terdiri dari 5 aitem. Dari hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid berjumlah 4 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas sering disebut sebagai konsistensi atau keajegan, akan tetapi ide pokok dalam konsep reabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reabilitas menunjukkan bahwa apakah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil hasilnya tetap sama. Sehingga reabilitas memiliki arti dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for Windows*. Apabila koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun hasil uji reliabilitas dari skala Stigmatisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Stigmatisasi

Variabel	Alpha	Keterangan
Stigmatisasi	0,851	Reliabel
Ketakutan akan Kejahatan	0,872	Reliabel
Pemaafan	0,650	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ketiga skala tersebut memiliki hasil uji reliabel yang berkisar 0 sampai 1,00 sehingga dapat

dikatakan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Sampling Random

Pengambilan sampling bertujuan untuk merancang cara agar dapat mengambil sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan pengambilan sampling dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini nantinya dibedakan menjadi 2 golongan, yakni mahasiswa dan non-mahasiswa.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 22.0 for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistic yang digunakan untuk melihat keetaran hubungan adalah analisis korelasi pearson

Jika $p > 0,05$ maka signifikan

Jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linier, data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 22.0 *for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variabel.

2. Analisis Deskriptif

Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat ketakutan akan kejahatan, pemaafan dan stigmatisasi masyarakat pada narapidana perempuan. sehingga nantinya akan diketahui tingkatan-tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkatan variabelnya akan dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam melakukan pengkategorian peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam menentukan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Rumus *mean* hipotetik (μ) :

$$\mu = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan:

μ : rata-rata hipotetik

$i \max$: skor maksimal aitem

$i \min$: skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan

σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Tingkat Stigmatisasi, Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X > (Mean - 1SD)$

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi, dan menemukan sumbangan relatif antar variabel bebas, apabila prediktornya lebih dari satu (Idrus, 2009). Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig (p) <0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Secara Geografis, Kota Malang berada antara 07°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 Km². Kota Malang terdiri dari 5 Kecamatan, yakni Kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun.

Kota Malang juga tak lepas dari adanya tindakan kejahatan. Tindak kejahatan di Kota Malang tetap didominasi dengan pencurian, seperti pencurian kendaraan bermotor (curanmor), pencurian dengan pemberatan (curat) dan pencurian dengan kekerasan (curas). Dalam satu tahun terakhir, terjadi sebanyak 2.549 kasus kejahatan, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 4.408 kasus (Wahyunik, 2017).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kota Malang dengan 3 kecamatan, diantaranya Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Sukun. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 19 September 2018 sampai 21 November 2018. Penyebaran skala untuk mahasiswa dilakukan sebelum kelas dimulai dan saat waktu mahasiswa selesai mengikuti kegiatan perkuliahan. Sedangkan penyebaran skala untuk masyarakat

dilakukan dengan cara membagikan skala dari rumah ke rumah dan di beberapa tempat umum.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang sudah diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 for Windows dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikan dalam uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusinya normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Kolmogorov- Smirnov Test

Variabel	K-SZ	Sig.	Status
Stigmatisasi	1,000	0,270	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk aspek Stigmatisasi sebesar 0,270. Nilai signifikan pada aspek Stigmatisasi bernilai $P > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi pada aspek stigmatisasi dapat dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linierity pada penelitian ini menggunakan test for Linierity pada SPSS 22.0 for Window. Apabila nilai signifikan dalam uji linieritas bernilai $p < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji lineritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2*Test for Linierity*

Aspek	Sig	Status
Pemaafan	0,469	Tidak Linier
Ketakutan akan kejahatan	0,798	Tidak Linier

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Pemaafan sebesar 0,469 artinya variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemaafan dengan Stigmatisasi terdapat hubungan yang tidak linier. Nilai signifikansi pada variabel ketakutan akan kejahatan sebesar 0,798, artinya variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ketakutan akan kejahatan dengan stigmatisasi terdapat hubungan yang tidak linier.

2. Kategorisasi Penelitian

a. Kategorisasi Stigmatisasi

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala Stigmatisasi adalah 4, nilai minimum skala stigmatisasi adalah 1 dan Jumlah aitem valid 13. kemudian dicari nilai mean dan standart deviasinya, sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{aitem}$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 13$$

$$= 33$$

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (52 - 13)$$

$$= 7$$

Untuk mengetahui norma penilaian skala Stigmatisasi, data dibagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4 3 Kategorisasi Stigmatisasi

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	40-52 Tinggi	1	0%
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	26-39 Sedang	135	42%
$X < (M-1SD)$	13-25 Rendah	186	58%
Total		322	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat stigmatisasi Masyarakat Kota Malang yang berjumlah 322 orang. Jumlah presentase responden dengan tingkat Stigmatisasi tinggi sebanyak 1 orang (0%), 135 orang (42%) memiliki tingkat stigmatisasi sedang, dan 186 orang (58%) memiliki tingkat stigmatisasi rendah.

b. Kategorisasi Ketakutan akan Kejahatan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala Ketakutan akan kejahatan adalah 4, nilai minimum skala stigmatisasi adalah 1 dan jumlah aitem valid 15. kemudian dicari nilai mean dan standart deviasinya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 15 \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\ &= 8 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui norma penilaian skala Ketakutan akan Kejahatan, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang

dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.4 Kategorisasi Ketakutan akan Kejahatan

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	46-60 Tinggi	57	18%
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	30- 45 Sedang	194	60%
$X < (M-1SD)$	15-29 Rendah	71	22%
Total		322	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat Ketakutan akan Kejahatan masyarakat Kota Malang yang berjumlah 322 orang. Jumlah presentase responden dengan tingkat Ketakutan akan Kejahatan tinggi sebanyak 57 orang (18%), 194 orang (60%) memiliki tingkat Ketakutan kan Kejahatan sedang, dan 71 orang (22%) memiliki tingkat Ketakutan akan Kejahatan rendah.

c. Kategorisasi Pemaafan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala Stigmatisasi adalah 4, nilai minimum skala stigmatisasi adalah 1 dan Jumlah aitem valid 4. kemudian dicari nilai mean dan standart deviasinya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{aitem} \\
 &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 4 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui norma penilaian skala Pemaafan, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.5 Kategorisasi Pemaafan

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	13-16 Tinggi	19	6%
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	8-12 Sedang	268	83%
$X < (M-1SD)$	4-7 Rendah	35	11
Total		322	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat Pemaafan masyarakat Kota Malang yang berjumlah 322 orang. Jumlah presentase responden dengan tingkat pemaafan tinggi sebanyak 19 orang (6%), 268 orang (83%) memiliki tingkat pemaafan sedang, dan 35 orang (11%) memiliki tingkat Pemaafan yang rendah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X (Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan) terhadap Variabel Y (Stigmatisasi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier*

regression) dengan menggunakan bantuan program SPSS version 22.0 *for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,081	2	7,541	0,303	0,739 ^b
	Residual	7945	319	24,907		
	Total	7960,261	321			

Hasil dari perhitungan ANOVA tersebut, diketahui bahwa nilai $F = 0,303$ dan $P > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan tidak memiliki pengaruh terhadap Stigmatisasi masyarakat pada narapidana perempuan.

Tabel 4.7 Hasil Model Summary Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,044 ^a	0,002	-0,004	4,99064

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan memberikan sumbangsih 0,2% terhadap variabel Stigmatisasi, dan 99,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, selain ketakutan akan kejahatan dan pemaafan.

Tabel 4.8 Nilai Standar Koefisiensi

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.551	1.867		13.689	.000
Pemaafan	-.103	.140	-.041	-.734	.464
Ketakutan	-.010	.030	-.018	-.321	.749

Tabel diatas menunjukkan nilai *Standardized Coefficient* dari pengaruh ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat korelasi antara ketakutan akan kejahatan bernilai -0,018 ($P > 0,05$), dan tingkat korelasi antara pemaafan dan stigmatisasi bernilai -0,041 ($P > 0,05$). Dari kedua nilai tersebut, diketahui bahwa nilai beta dari ketakutan lebih tinggi dari pada nilai pemaafan. Hal ini menunjukkan bahwa ketakutan akan kejahatan memiliki pengaruh pada stigmatisasi lebih besar dari pada pengaruh pemaafan terhadap stigmatisasi.

D. HASIL TEMUAN TAMBAHAN

1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pemaafan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemaafan apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.9 Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Laki-laki	10.3092	152	2.05627
Perempuan	9.7471	170	1.91247
Total	10.0124	322	1.99840

Tabel 4.10 Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Pemaafan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemaafan* JK	Between Groups	(Combined)25.360	1	25.360	6.458	0.012
	Within Groups	1256.591	320	3.927		
	Total	1281.950	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemaafan antara laki-laki dengan perempuan. Laki-laki memiliki tingkat pemaafan ($M= 10,309$, $SD= 2,056$) lebih tinggi ($M= 0,562$, $SD= 0,143$) dari pada perempuan ($M= 9,747$, $SD= 1,912$) dengan nilai $F =6,458$ dan $P<0,05$ ($P=0,012$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laki-laki memiliki pemaafan lebih tinggi dari pada perempuan.

2. Pengaruh Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Pemaafan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemaafan apabila ditinjau dari pengalaman masyarakat dalam menjadi korban tindakan kriminal.

Tabel 4.11 Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan Pengalaman menjadi Korban Kejahatan

Pengalaman	Mean	N	Std. Deviation
Pernah	9.9457	92	2.19071
Tidak Pernah	10.0391	230	1.92053
Total	10.0124	322	1.99840

Tabel 4 .12 Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Pemaafan

			Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Pemaafan* Pengalaman	Between Groups	(Combined)	.574	1	.574	.143	.705
	Within Groups		1281.376	320	4.004		
	Total		1281.960	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara orang yang pernah menjadi korban kejahatan dengan orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan terhadap pemaafan. Orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan memiliki tingkat pemaafan ($M= 10,0391$, $SD= 1,92053$) lebih tinggi ($M= 0,0934$, $SD= -0,27018$) dari orang yang pernah menjadi korban kejahatan ($M= 9,9457$, $SD= 2.19071$) dengan nilai $F =0,143$ dan $P>0,05$ ($P=0,705$). Akan tetapi, orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan memiliki tingkat pemaafan yang lebih tinggi dari pada orang yang pernah menjadi korban kejahatan.

3. Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemaafan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemaafan apabila ditinjau dari pekerjaan, dalam hal ini responden dibagi menjadi 2, yakni mahasiswa dan non-mahasiswa.

Tabel 4.13 Perbedaan Tingkat Pemaafan berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Mean	N	Std. Deviation
Mahasiswa	9.9219	192	2.13403
Non-Mahasiswa	10.1462	130	1.99891
Total	10.0124	322	1.99840

Tabel 4.14 Uji Beda Pekerjaan terhadap Pemaafan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemaafan* Pekerjaan	Between Groups	3.899	1	3.899	.976	.324
	Within Groups	1278.051	320	3.994		
	Total	1281.950	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa dengan orang yang sudah bekerja. Orang yang sudah bekerja (Non-mahasiswa) memiliki tingkat pemaafan ($M=10,1462$, $SD= 1.99891$) lebih tinggi ($M= 0,2243$, $SD= -0,13512$) dari pada Mahasiswa ($M= 9,9219$, $SD= 2,13403$) dengan nilai $F =0,976$ dan $P>0,05$ ($P=0,324$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa orang yang sudah bekerja memiliki tingkat pemaafan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa.

4. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Ketakutan akan Kejahatan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan ketakutan akan kejahatan apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.15 Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Laki-Laki	35.3289	152	8.70546
Perempuan	37.5176	170	9.83065
Total	36.4845	322	9.36628

Tabel 4.16 Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Ketakutan akan Kejahatan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketakutan * JK	Between Groups	(Combined)	384.423	1	384.423	4.429	.036
	Within Groups		27776.000	320	86.800		
	Total		28160.422	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan terhadap ketakutan akan kejahatan. Perempuan memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan ($M=37.5176$, $SD=9.83065$) lebih tinggi ($M=2.1887$, $SD=1.13104$) daripada laki-laki ($M=35.3289$, $SD=8.70546$) dengan nilai $F=4.429$ dan $P < 0,05$ ($P = 0,036$). Dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih takut untuk menjadi korban kejahatan dari pada laki-laki.

5. Pengaruh Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Ketakutan akan Kejahatan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan ketakutan akan kejahatan apabila ditinjau dari pengalaman menjadi korban kejahatan.

Tabel 4.17 Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Pengalaman menjadi Korban Kejahatan

<u>Pengalaman</u>	<u>Mean</u>	<u>N</u>	<u>Std. Deviation</u>
Pernah	35.2826	92	7.90093
Tidak Pernah	36.9652	230	9.86674
Total	36.4845	322	9.36628

Tabel 4.18 Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Ketakutan akan Kejahatan

			<u>Sum of Squares</u>	<u>df</u>	<u>Mean Square</u>	<u>F</u>	<u>Sig.</u>
Ketakutan * Pengalaman	Between Groups	(Combined)	186.048	1	186.048	2.128	.146
	Within Groups		27974.374	320	87.420		
	Total		28160.422	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat ketakutan akan kejahatan antara orang yang pernah menjadi korban kejahatan dengan orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan. Orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan memiliki tingkat Ketakutan akan menjadi korban kejahatan ($M=36,9652$, $SD=9,86674$) lebih tinggi ($M=35,2826$, $SD=7,90093$) dari pada orang yang pernah menjadi korban kejahatan ($M=35,2826$, $SD=7,90093$) dengan nilai $F=2,128$ dan $P>0,05$ ($P=0,146$). Dapat disimpulkan bahwa orang tidak pernah menjadi korban kejahatan lebih takut akan kejahatan.

6. Pengaruh Pekerjaan terhadap Ketakutan akan Kejahatan

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan ketakutan akan kejahatan apabila ditinjau dari jenis pekerjaan.

Tabel 4.19 Perbedaan Tingkat Ketakutan akan Kejahatan berdasarkan Pekerjaan

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Mahasiswa	32.6875	192	8.05974
Non-Mahasiswa	42.0923	130	8.30471
Total	36.4845	322	9.36628

Tabel 4.20 Uji Beda Pekerjaan terhadap Ketakutan akan Kejahatan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketakutan * Pekerjaan	Between Groups	6856.280	1	6856.280	102.985	.000
	Within Groups	21304.142	320	66.575		
	Total	28160.422	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan orang yang sudah bekerja terhadap ketakutan akan kejahatan. Orang yang sudah bekerja memiliki tingkat ketakutan akan menjadi korban kejahatan (M=42,0923, SD= 8,30471) lebih tinggi (M= 9,4048, SD= 0,24497) dari pada mahasiswa (M= 32,6875, SD= 8,05974) dengan nilai F =102,985 dan P<0,05 (P=0,000). Dapat disimpulkan bahwa orang yang sudah bekerja lebih takut menjadi korban kejahatan dari pada mahasiswa.

7. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Stigmatisasi

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan stigmatisasi apabila ditinjau dari jenis kelamin

Tabel 4.21 Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Laki-Laki	24.1053	152	5.29545
Perempuan	24.2353	170	4.69457
Total	24.1739	322	4.97979

Tabel 4.22 Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Stigmatisasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stigmatisasi * JK	Between Groups	(Combined)	1.357	1	1.357	.055	.815
	Within Groups		7958.904	320	24.872		
	Total		7960.261	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap stigmatisasi. Perempuan memiliki tingkat stigmatisasi ($M=24,2353$, $SD= 4,69457$) lebih tinggi ($M= 0,13$, $SD= -0,60088$) dari pada ($M=24,1053$, $SD= 5,29545$) dengan nilai $F =0,055$ dan $P>0,05$ ($P=0,815$). Dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki stigmatisasi lebih tinggi dari pada laki-laki.

8. Pengaruh Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Stigmatisasi

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan stigmatisasi apabila ditinjau dari pengalaman menjadi korban kejahatan.

Tabel 4.23 Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan Pengalaman menjadi Korban Kejahatan

Pengalaman	Mean	N	Std. Deviation
Pernah	23.1304	92	4.82033
Tidak Pernah	24.5913	230	4.99151
Total	24.1739	322	4.97979

Tabel 4.24 Uji Beda Pengalaman menjadi Korban Kejahatan terhadap Stigmatisasi

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Stigmatisasi Pengalaman	* Between Groups	(Combined) 140.243	1	140.243	5.739	.017
	Within Groups	7820.017	320	24.438		
	Total	7960.261	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara orang yang pernah menjadi korban kejahatan dengan orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan terhadap stigmatisasi. Orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan memiliki tingkat ($M= 24,5913$, $SD= 4,99151$) lebih tinggi ($M= 1,4609$, $SD= 0,17118$) dari pada orang yang pernah menjadi korban kejahatan ($M= 23,1204$, $SD= 4,82033$) dengan nilai $F =5,739$ dan $P<0,05$ ($P=0,017$). Dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak pernah menjadi korban

kejahatan memiliki stigmatisasi lebih tinggi dari orang yang pernah menjadi korban kejahatan.

9. Pengaruh Pekerjaan terhadap Stigmatisasi

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan stigmatisasi apabila ditinjau dari jenis pekerjaan.

Tabel 4.25 Perbedaan Tingkat Stigmatisasi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Mean	N	Std. Deviation
Mahasiswa	24.1510	192	5.01026
Non-Mahasiswa	24.2077	130	4.95358
Total	24.1739	322	4.97979

Tabel 4.26 Uji Beda Pekerjaan terhadap Stigmatisasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stigmatisasi * Pekerjaan	Between Groups	(Combined)	.249	1	.249	.010	.920
	Within Groups		7960.012	320	24.875		
	Total		7960.261	321			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan orang yang sudah bekerja terhadap stigmatisasi. Orang yang sudah bekerja, memiliki tingkat stigmatisasi (M= 24,2077, SD= 4,95358) lebih tinggi (M= 0,0567, SD= - 0,05668) dari pada mahasiswa (M= 24,1210, SD= 5,01026) dengan nilai F =0,010 dan P>0,05 (P=0,920). Dapat disimpulkan bahwa orang yang sudah bekerja memiliki stigmatisasi lebih tinggi dari pada mahasiswa.

E. Pembahasan

1. Tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat ketakutan masyarakat akan kejahatan tergolong sedang. Hasil penelitian dari 322 jumlah responden, menunjukkan bahwa 57 masyarakat (18%) memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan yang tinggi, 194 masyarakat (60%) memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan dengan kategori sedang, dan 71 masyarakat (22%) memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang cenderung sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut merasa lingkungan tempat tinggalnya dapat dikatakan aman dan terhindar dari aspek-aspek kejahatan. Sehingga, masyarakat yang memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan dengan kategori sedang dapat beraktifitas sebagaimana mestinya dan tidak perlu merasa takut dan curiga terhadap hal-hal baru.

Masyarakat yang memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan tinggi cenderung membuat masyarakat memiliki perasaan cemas dan terancam bahaya serta memiliki persepsi bahwa lingkungannya terdapat ciri-ciri kriminalitas tertentu. Bukan hanya itu saja, Garofalo (dalam Rifai, 2012) juga menyebutkan bahwa tingkat ketakutan akan kejahatan yang tinggi dapat membuat seseorang merasa tidak aman serta tidak

dapat menikmati kesenangan dengan bebas bahkan cenderung menaruh rasa curiga terhadap orang asing dan lingkungan tempat tinggal.

Tingkat ketakutan akan kejahatan yang tinggi dapat menimbulkan masalah yang serius karena dapat memberikan efek seperti penurunan kualitas kehidupan terutama kepada orang yang terpengaruh oleh ketakutan, akibat dari ketakutan akan kejahatan ini bisa mengakibatkan perubahan fisiologis ringan hingga reaksi psikologis dan perubahan dari perilaku (Doran & Burgess dalam Viatrie, 2015).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ($P = 0,146$) antara pengalaman terhadap ketakutan akan kejahatan. Sehingga tidak ditemukan adanya perbedaan tingkat ketakutan antara orang yang pernah menjadi korban kejahatan dengan orang yang tidak pernah menjadi korban kejahatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanan dan Pritt (dalam De Dander, Verte, & Messelis, 2005) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara ketakutan akan kejahatan dengan pengalaman, dimana seseorang yang pernah menjadi korban kejahatan akan memiliki tingkat ketakutan akan menjadi korban kejahatan lebih tinggi. Covington & Taylor (1991) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mereka yang pernah menjadi korban kejahatan memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan lebih tinggi dari pada mereka yang tidak pernah menjadi korban kejahatan sebelumnya.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Minnebo (dalam Delia, 2009) bahwa pengalaman menjadi korban kejahatan antara laki-laki dengan perempuan cenderung berbeda responnya, karena perempuan yang pernah menjadi korban kejahatan memiliki ketakutan akan kejahatan yang tinggi, tidak seperti laki-laki yang pernah menjadi korban kejahatan, karena tidak ditemukan perbedaan tingkat ketakutan antara laki-laki yang pernah menjadi korban kejahatan dan yang belum pernah menjadi korban kejahatan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($P = 0,036$) antara jenis kelamin dengan ketakutan akan kejahatan. Dalam penelitian ini, perempuan lebih takut untuk menjadi korban kejahatan dari pada laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferraro (dalam Hilinski, Neeson, & Andrewss, 2011) bahwa tingginya angka ketakutan akan kejahatan dapat dilihat dari jenis kelamin, karena perempuan memiliki tingkat ketakutan akan kejahatan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan memiliki bayangan menjadi korban kejahatan, khususnya korban pelecehan seksual. Bukan hanya itu saja, secara fisik, perempuan sering dianggap memiliki fisik yang jauh dibawah laki-laki, sehingga memungkinkan perempuan untuk menjadi korban kejahatan (Skogan & Maxfield dalam Delia, 2009).

2. Tingkat Pemaafan masyarakat Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat pemaafan masyarakat Kota Malang tergolong sedang. Hasil penelitian dari 322 jumlah responden, menunjukkan bahwa 19 masyarakat (6%) memiliki tingkat Pemaafan yang tinggi, 268 masyarakat (83%) memiliki tingkat pemaafan dengan kategori sedang, dan 31 masyarakat (11%) memiliki pemaafan dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemaafan masyarakat Kota Malang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Malang cenderung memiliki niatan baik terhadap mantan narapidana dengan menerima mereka kembali dalam masyarakat serta tidak menunjukkan adanya perilaku menghindar dari mantan narapidana.

Sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pemaafan dengan kategori tinggi membuat mereka tidak mudah tersinggung dengan apa yang sudah dilakukan oleh orang yang sudah melakukan kesalahan serta dapat mengontrol emosinya dengan baik (Martin, 2003). Masyarakat yang memiliki tingkat pemaafan tinggi memiliki pengendalian diri yang baik (Worthington & Scherer dalam Nisak, 2015).

Faktor yang mempengaruhi perbedaan pemaafan menurut Gouldner (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) adalah faktor

lingkungan, karena norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan tindakan, termasuk memaafkan kejahatan yang sudah dilakukan oleh orang lain. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan pada mahasiswa sarjana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan terhadap diri sendiri dengan pemaafan terhadap orang lain, yakni semakin tinggi tingkat pemaafan terhadap diri sendiri maka semakin mudah pula untuk memaafkan orang lain (Wilson, Milosevic, Carrol, Hart, & Hibbart, 2008).

Beberapa penelitian (Darby & Svhlenker, dalam Lestari & Agung, 2016) menemukan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasi konflik interpersonal, karena permintaan maaf merupakan sebuah pertanggungjawaban atas kesalahannya dan berkomitmen untuk memperbaikinya. Droll (dalam Lestari & Agung, 2016) juga menyatakan bahwa, memaafkan dapat membuat hubungan interpersonal seseorang menjadi lebih baik. Sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Luskin (Martin, 2003) bahwa dengan memberikan maaf dapat meningkatkan hubungan baik dengan individu lainnya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap pemaafan. Laki-laki cenderung memiliki tingkat pemaafan lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiyani (2009) yang membahas tentang perbedaan tingkat pemaafan ditinjau dari jenis kelamin, yang

menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat pemaafan lebih tinggi dari pada perempuan. penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ghuzairoh (2015) terhadap masyarakat Jawa, bahwa terdapat perbedaan tingkat pemaafan ditinjau dari jenis kelamin, laki-laki di suku Jawa cenderung memiliki tingkat pemaafan yang lebih tinggi dari pada Perempuan di suku Jawa.

3. Tingkat stigmatisasi masyarakat kota Malang pada Narapidana

Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat stigmatisasi masyarakat Kota Malang tergolong Rendah. Hasil penelitian dari 322 jumlah responden, menunjukkan bahwa 1 masyarakat (0%) memiliki tingkat stigmatisasi yang tinggi, 135 masyarakat (42%) memiliki tingkat stigmatisasi dengan kategori sedang, dan 186 masyarakat (58%) memiliki tingkat stigmatisasi dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Malang memiliki stigmatisasi dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan sosial yang utuh dari masyarakat terhadap mantan narapidana, sehingga masyarakat dengan lapang dada menerima kehadiran mantan narapidana di lingkungannya tanpa mendiskriminasikannya dengan masyarakat lainnya yang tidak pernah terlibat dengan tindakan kriminal.

Faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu kejadian dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, ditinjau dari segi pengalaman yang menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat muncul karena mereka pernah melihat, mengalami dan mempelajari pengalaman di masa lalu. Kedua, adanya perasaan selektif yang dapat menyebabkan atensi sehingga seseorang dapat bersifat selektif terhadap suatu rangsangan. Ketiga yakni adanya dugaan, karena dugaan merupakan hasil penafsiran seseorang dari berbagai sumber yang sudah didapatkannya (Deddy, 2007).

Sedangkan menurut Ahmadi (1988) diskriminasi merupakan salah satu bentuk dari stigma, salah satu penyebabnya yakni bersumber dari faktor kepribadian, karena tipe kepribadian authoritarian personality merupakan salah satu tipe kepribadian yang penuh dengan prasangka, tertutup dan bersifat konservatif.

Menurut Phulf (Simanjuntak, 2005) masyarakat dengan tingkat stigmatisasi yang tinggi akan menyebabkan beberapa kerugian, seperti orang yang terstigma akan sulit untuk mencari bantuan, stigma membuat seseorang semakin sulit untuk memulihkan kehidupannya dan membuat orang yang terstigma cenderung menutup diri dari masyarakat.

Penolakan masyarakat terhadap mantan narapidana biasanya didasari oleh adanya pandangan yang negatif dan tingkat kewaspadaan

yang tinggi (Noen, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Imron (2014) menunjukkan bahwa adanya stigma negatif yang diberikan kepada mantan narapidana membuat mantan narapidana enggan untuk kembali ke tempat tinggal mereka sesungguhnya dan cenderung mencari lingkungan baru yang mampu menerima mereka dan mencari suasana baru yang nyaman.

Stigma yang diberikan masyarakat terhadap mantan narapidana didasari oleh latar belakang narapidana itu sendiri, seperti jenis tindak kejahatan yang pernah dilakukannya dan konteks sosial dalam masyarakat, hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2015). Dalam penelitian tersebut, Rohman, (2015) juga menyebutkan bahwa stigma yang diberikan kepada mantan narapidana dibedakan menjadi tiga, dilihat dari jenis kejahatan yang pernah dilakukannya. Mantan narapidana dengan kasus penipuan, penggelapan, serta pengeroyokan digolongkan menjadi tindak kriminal ringan, sehingga masih bisa ditolelir dan dipandang biasa oleh masyarakat. Mantan narapidana dengan kasus pencurian, penculikan dan korupsi dianggap sebagai orang yang sudah merugikan banyak orang bahkan merugikan Negara. Dan yang terakhir adalah mantan narapidana dengan kasus pemerkosaan, pembunuhan dan pengedar narkoba dianggap sebagai tindak pidana yang paling berat karena dapat merusak korbannya sehingga masyarakat cenderung untuk menolak kembali mantan narapidana dengan kasus ini.

4. Pengaruh ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana perempuan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi masyarakat pada narapidana perempuan. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang sudah dikumpulkan sebelumnya tidak mampu membuktikan adanya pengaruh antara ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi masyarakat. Hal ini bukan berarti tidak ada pengaruh antara ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap stigmatisasi, akan tetapi data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Viatrie (2015) menunjukkan bahwa dampak dari ketakutan akan kejahatan dapat menyebabkan seseorang memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dan cenderung untuk menghindari seseorang, bahkan berburuk sangka terhadap orang yang dicurigai. Adanya penolakan dari masyarakat terhadap mantan narapidana dipicu oleh adanya penilaian negatif dan tingkat kewaspadaan yang tinggi (Noen, 2009). Sehingga dalam kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketakutan akan kejahatan terhadap stigmatisasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riger dan Gordon (dalam Astuti, 2013)

yang menjelaskan bahwa penghindaran serta pembatasan diri berguna untuk meminimalisir risiko orang lain melakukan tindakan kejahatan.

Akan tetapi pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Gusef (2011) menunjukkan bahwa proses adaptasi masyarakat dengan mantan narapidana itu berbeda-beda, tergantung dari jenis kejahatan yang pernah dilakukan dan kondisi lingkungan tempat masyarakat bermukim. Sedangkan Morris (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat memproses informasi lebih jeli dari pada orang yang berpendidikan rendah, untuk itu faktor demografi dapat menjadi salah satu variabel dalam mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Pemrosesan Informasi yang dikemukakan oleh Roberts Mills Gagne tentang pengaruh belajar terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tingkat keberhasilan dalam memperoleh informasi baru dapat dilihat dari kematangan kognisi dari orang yang melakukan proses belajar. Sehingga, dari beberapa penelitian dan teori yang sudah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana, seperti faktor demografi dan proses adaptasi masyarakat dengan mantan narapidana.

Dengan adanya beberapa penelitian yang sudah dipaparkan tersebut setidaknya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah menjelaskan kaitan antara ketakutan akan kejahatan dengan stigmatisasi

masyarakat terhadap narapidana. Sehingga dalam penelitian ini setidaknya relevan dengan apa yang sudah dilakukan oleh Gusef (2011) dan Morrisan (2009) tentang adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap stigmatisasi dari pada ketakutan akan kejahatan.

Ditinjau dari pengaruh pemaafan terhadap stigmatisasi, sebenarnya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah menjelaskan bahwa pemaafan memiliki pengaruh terhadap stigmatisasi. Seperti yang sudah dilakukan oleh Strelan & Covic (dalam Nashori, 2011) yang menjelaskan bahwa pemaafan berguna untuk menurunkan emosi negatif, khususnya penilaian negatif terhadap pelaku tindakan kriminal. Bukan hanya itu saja, Nashori (2011) menjelaskan bahwa dengan memaafkan seseorang, maka perkataan yang menyakitkan, penilaian negatif, kemarahan serta kebencian akan berkurang. Mantan narapidana membutuhkan adanya penerimaan dan pemaafan atas kejahatan yang pernah mereka lakukan di masa lalu, karena apabila mereka tidak diterima baik oleh masyarakat akan berdampak terhadap stigma yang masyarakat berikan kepada narapidana dan akan membuat narapidana cenderung untuk mengulangi kejahatannya di masa yang akan datang (Shenny, 2014).

Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini membuat peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian tentang stigmatisasi masyarakat terhadap mantan narapidana perempuan ini, memiliki kekurangan. Diantaranya, ukuran sampel yang kecil, karena dari jumlah

keseluruhan masyarakat kota malang yang berjumlah 895.387 jiwa, peneliti hanya mengambil sampel 322 orang saja. Karena minimnya jumlah subjek yang diambil membuat penelitian ini memiliki nilai signifikan yang rendah.

Seharusnya peneliti membutuhkan perhitungan yang matang dan pemilihan kriteria responden yang lebih rinci lagi. Karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stigmatisasi seseorang berbeda-beda, seperti pengetahuan, persepsi, pendidikan, umur serta jenis kelamin. Dalam penelitian ini subjek sudah membedakan responden berdasarkan skala demografi menjadi tiga, yakni dilihat dari Jenis Kelamin, Pengalaman, serta Pendidikan dari responden. Sedangkan menurut Ahmadi (1988) terdapat beberapa hal yang dapat membedakan stigmatisasi, salah satunya yaitu faktor kepribadian. Sebagai contoh, tipe *authoritarian personality* memiliki ciri yang bersifat konservatif dan tertutup. Dalam melakukan pengukuran penelitian, peneliti seharusnya memberikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kepribadian, agar dapat membedakan responden berdasarkan kepribadian yang dimilikinya.

Bukan hanya itu saja, pengaruh dari variabel *Intervening* dirasa sangat perlu dalam melakukan penelitian, khususnya dalam penelitian ini. Kepribadian merupakan salah satu bentuk dari variabel *intervening* yang menjembatani antara variabel ketakutan akan kejahatan dan pemaafan terhadap variabel stigmatisasi. Seperti dalam penelitian yang

dilakukan oleh Maharani (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi stigma seseorang, diantaranya yaitu pengetahuan, persepsi dan interaksi. Sedangkan Akhyar, Matnuh, & Najibudin (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” menyatakan bahwa stigma yang diberikan oleh masyarakat terhadap mantan narapidana banyak dipengaruhi oleh perasaan cemas, takut dan was-was, karena adanya anggapan kalau mantan narapidana tersebut mengulangi kesalahan yang sama di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Corrigan (dalam Varamitha, Akbar, & Erlyani, 2014) yang menyatakan bahwa stigma terbentuk melalui proses sosial-kognitif yang meliputi stereotip, prasangka, dan diskriminasi. Pertama, Stereotip merupakan struktur pengetahuan yang dipelajari oleh masyarakat secara umum terhadap sekelompok orang yang diberi pembeda atau *label*. Stereotip dianggap lazim karena hanya sebagai perwakilan dari anggapan masyarakat umum tentang suatu kelompok sosial. Kedua, prasangka dianggap sebagai pendukung stereotip negatif yang menghasilkan emosional negatif. Prasangka pada dasarnya merupakan suatu respon kognitif dan afektif dan menuju diskriminasi dengan memunculkan perilaku. Ketiga, diskriminasi sebagai tindakan negatif terhadap orang yang dianggapnya

berbeda dengan kelompoknya. Diskriminasi *out-group* muncul sebagai penghindaran.

Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kondisi seseorang, karena terdapat teori *direct effect hypothesis*. Pada teori *direct effect hypothesis*, dukungan sosial akan sangat bermanfaat (memberikan pengaruh positif) terhadap kesehatan dengan melindungi diri dari efek negatif yang disebabkan oleh adanya *stressor* yang dihadapi. Sehingga dukungan sosial sangat bermanfaat baik pada *stressor* yang kuat maupun lemah (Utami, 2018).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Ketakutan akan kejahatan masyarakat Kota Malang berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikategorikan sedang, dengan rincian 57 orang (18%) berada pada kategori tinggi, 194 orang (60%) berada pada kategori sedang, dan 71 orang (22%) berada pada kategori rendah.
2. Tingkat pemaafan masyarakat Kota Malang berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikategorikan sedang, dengan rincian 19 orang (6%) berada pada kategori tinggi, 268 orang (83%) berada pada kategori sedang, dan 35 orang (11%) berada pada kategori rendah.
3. Tingkat stigmatisasi masyarakat Kota Malang berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikategorikan rendah, dengan rincian 1 orang (0%) berada pada kategori tinggi, 135 orang (42%) berada pada kategori sedang, dan 186 orang (58%) berada pada kategori rendah.
4. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai $F= 0,303$ dan $P> 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara Ketakutan akan kejahatan dan Pemaafan terhadap Stigmatisasi masyarakat Kota Malang pada narapidana perempuan.

B. Saran

1. Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan psikologi khususnya Psikologi Sosial. Terlebih sumber referensi dalam kaitannya dengan Stigmatisasi Masyarakat terhadap narapidana perempuan yang dirasa masih kurang

2. Masyarakat Kota Malang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat tidak memberikan stigma kepada mantan narapidana perempuan setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Karena dengan adanya stigma yang diberikan oleh masyarakat kepada mantan narapidana nantinya dikhawatirkan akan membuat mantan narapidana menjadi sosok yang lebih tertutup dari lingkungan sosialnya. Hal ini dikhawatirkan mampu membuat mantan narapidana perempuan mengulangi kembali kejahatan yang pernah dilakukannya di masa lalu.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menggali variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi stigmatisasi masyarakat terhadap narapidana perempuan, seperti kepribadian, persepsi, pengetahuan dan interaksi. Mengingat sumbangan dari ketakutan akan kejahatan dan pemaafan tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap stigmatisasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1988). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aiyub. (2018). Stigmatisasi Pada Penderita Gangguan Jiwa: Berjuang Melawan Stigma dalam Upaya Mencapai Tujuan Hidup untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik. *Idea Nursing Journal*. 9 (1), 1-8.
- Akhyar, Z., Matnuh, H., & Najibuddin, M. (2014). Persepsi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 4 (7), 545-557.
- Anna, J. (2015). *Hubungan antara Empati dengan Forgiveness pada Mahasiswa di Universitas "X" di Kota Makassar yang Pernah Terlibat Tawuran*. Skripsi, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, M. (2013). *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3KS Press.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Maret 7). *Proyeksi Penduduk Kecamatan Kedungkandang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Retrieved from <https://malangkota.bps.go.id/https://malangkota.bps.go.id/statictable/2015/03/19/435/proyeksi-penduduk-kecamatan-kedungkandang-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2011-2020-jiwa-.html>
- Bagaskara, A., Soetjipto, H., & Atamini, N. (2015). Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi. *Jurnal Psikologi*. 35 (2), 101-115.
- Berry, J., & Worthington, E. (2001). Dispositional Forgiveness: Development and Construct Validity of the Transgression Narrative Test of Forgiveness (TNTF). *Personality and Social Psychology Bulletin*. 27 (10), 1277-1290.
- Clow, K., & Leach, A. (2014). Stigma and Wrongfull Conviction: all Exonerees are Not Perceived Equal. *Psychology Crime and Law*. 21 (2), 172-185.
- Covinton, J., & Taylor, R. (1991). Fear Of Crime in Urban Residential Neighborhoods. Implication of Between-and-Within Neighborhood Sources for Current Models. *The Sociological Quarterly*, 32 (2), 231-249.

- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- De Dander, L., Verte, D., & Messelis, E. (2005). Fear of Crime and Elderly People: Jey Factors That Determine Fear of Crime Among Elderly People In West Flanders. *Angeing International*. 30 (4), 363-376.
- Deddy, M. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Delia, R. (2009). Analisis Determinan Penyebab Timbulnya Fear of Crime pada Kasus Pencurian di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. 5 (1), 67-76.
- Ditjen Pas. (2018, September 14). *Data Terakhir Penghuni Perkanwil*. Retrieved from Sistem Database Pemasyarakatan: <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/daily>
- Fahmi, T. (2013). Gambaran Fear of Crime yang Dialami para Pengemudi ketika Melintasi Trans Sumatera di Provinsi Lampung. *Jurnal Sosiologi*, 15 (1), 13-26.
- Fatmawati, Arifin , J., & Suardi. (2015). Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Bertato. *Jurnal Equilibrium*. 3 (5), 2339-2401.
- Fitri, W. (2017). Perempuan dan Perilaku Kriminalitas : Studi Kritis Peran Stigma Sosial pada Kasus Residivis Perempuan. *Kafaáh Journal*, 7 (1), 67-78.
- Franklin, T., Franklin, C., & Fearn, N. (2008). A Multilevel Analysis of the Vulnerability, Disorder, and Social Integration Models of Fear of Crime. *Social Justice Research* 21 (2), 204-227.
- Frinaldi, A. (2012). Faktor Penyebab Terdorongnya Wanita yang Pernah Menikah dan Sudah Menikah Melakukan Kejahatan. *Humanus*. 11 (1), 37-45.
- Ghuzairah, T. (2015). *Perbedaan Forgiveness ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi, Malang: UIN Malang.
- Gosita, A. (1983). *Masalah Korban Kejahatan - Kumpulan Karangan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Gusef, Y. (2011). *Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ndalas.
- Harun, M. (2015). Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga. *Karsa*. 23 (1), 17-35.
- Hasan, A. (2013). Pemaafan sebagai variabel Moderator pada Pengaruh Religiusitas dengan Agresi Relasional di Kalangan Mahasiswa Universitas

- Berbasis Nilai-nilai Islam. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 2 (1), 10-20.
- Hestiyani, A. (2009). *Perbedaan Pemaafan ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hilinski, C., Neeson, K., & Andrewss, H. (2011). Explaining The Fear of Crime among college women, in their own Words. *Southwest Journal of Criminal Justice*. 8 (1), 112-127.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita, Jilid I*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesomo, R. (2009). *Pengalaman Keluarga dalam Merawat Anak dengan Autisme di Sekolah Kebutuhan Khusus Bangun Bangsa Surabaya*. Depok: FIK UI. Tesis.
- Krejchie, R., & Morgan, D. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 607-610.
- Kusumah, M. W. (1984). *Kriminologi dan masalah Kejahatan (Suatu pengantar Ringkas)*. Bandung: Penerbit Armico.
- Lacoy , N., & Pickard, H. (2015). To Blame or to Forgive? Reconciling Punishment and Forgiveness in Criminal Justice. *Oxford Journal of Legal Studies*, 35 (4), 665-696.
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lestari, D., & Agung, I. (2016). Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Studia Insania*. , 137-146.
- Maharani, F. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). *Journal Endurace* 2 (2), 158-167.
- Martin, A. (2003). *Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Maulana, & Imron. (2014). Paradigma: Konstruksi Masyarakat terhadap Mantan Narapidana. *Jurnal Psikologi*. 2 (1).
- Moeljatno, L. (1982). *Kriminologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Morrison, M. (2009). *manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nadia, Z. (2011). Perlindungan Kehidupan Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat. *Mus Awa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 10 (2), 263-296.

- Nashori, F. (2011). Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan. *Jurnal Unisia*. 33(75), 214-226.
- Nisak, K. (2015). *Pengaruh Forgiveness dan Fear of Crime terhadap Keadilan Resoratif Masyarakat di Desa dan Kota*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noen, L. (2009). Pengungkapan Diri pada Mantan Narapidana . *Jurnal Psikologi*, 1-20.
- Rifai, M. (2012). *Hubungan Fear of Crime dengan Intensitas Aktivitas Masyarakat di Tempat yang Pernah Terjadi Kejahatan Terorisme*. Tesis, Depok: Universitas Indonesia.
- Rohmah, N. (2017). *Pengaruh Forgiveness pada Psychological Well-Being pada Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Ditinjau dari Latar Belakang Budaya*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohman, F. (2015). Labelisasi Sosial pada Mantan Narapidana di Kelurahan 16 Ulu Plaju Palembang. *Jurnal Psikologi*.
- Sari, G., & Wirman, W. (2015). Konsep Diri Perempuan Pelaku Pembunuhan. *Mimbar*. 31 (1), 135-142.
- Sarwono, W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shenny. (2014, September 26). *mantan Narapidana Bukan "Sampah Masyarakat"*. Retrieved from Wordpress.com: <https://www.google.com/amp/s/belajarmembuatartikelhukum.wordpress.com/2014/09/26/mantan-narapidana-bukan-sampah-masyarakat-2/amp/>
- Sholihah, M. (2011, April 6). *Meningkatkan Harkat dan Martabat Kaum Perempuan*. Retrieved from Blog Penyuluh Perempuan: <https://solihah1505.wordpress.com/2011/04/06/meningkatkan-harkat-dan-martabat-kaum-perempuan/>
- Simanjuntak, W. (2005). *Upaya Mengatasi Stigma Masyarakat pada Narapidana*. Skripsi, Depok: Fakultas Psikologi UI.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2001). In *Polemik Gender: Antara Realitas dan Refleksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tristian, R. (2017, Februari 28). *Stigma*. Retrieved from rrdiantristian-fkp.web.unair.ac.id: <http://rrdiantristian-fkp.web.unair.ac.id>

fkp.web.unair.ac.id/atikel_detail-170705-Mental%20health%20Nursing-STIGMA.html

- Utami, D. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 3 (1), 54-70.
- Utami, W. (2018). Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Narapidana. *Journal An-Nafs*. 3(2), 183-207.
- Varamitha, S., Akbar, S., & Erlyani, N. (2014). Stigma Sosial pada Keluarga Miskin dari Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ecopsy*. 1(3), 106-114.
- Viatric, D. (2015). Menilik Perasaan Terancam Bahaya Kejahatan Kriminal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 121-131.
- Wahyunik, S. (2017, Desember 31). *SuryaMalang.com*. Retrieved from Tribunnews.com:
<https://www.google.co.id/amp/suryamalang.tribunnews.com/amp/2017/12/31/ini-lho-kejahatan-yang-paling-sering-terjadi-di-kota-malang-selama-2017>
- Weiner, B., Perry, R., & Magnusson, J. (1988). An Attributional Analysis of Reactions to Stigmas. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55 (5), 738-748.
- Widyanti, N., & Waskita, Y. (1987). *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wilson, T., Milosevic, A., Carrol, M., Hart, K., & Hibbart, S. (2008). Physical Health Status in Relation to Self- forgiveness and Other-forgiveness in Healty College Student. *Journal of Health Psychology*.13(6), 798-803.
- Zulkifli, A. (2011, Juli 23). *PC IMM AR. FAKHRUDDIN*. Retrieved from immarfakhruddin.blogspot:
<http://immarfakhruddin.blogspot.com/2011/07/peranan-kaum-perempuan-dalam-konteks.html?m=1>

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi

Nama : Rina Farah Hidayanti

NIM : 15410103

Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP : 197605122003121002

Judul : Pengaruh Ketakutan akan Kejahatan dan Pemaafan terhadap
Stigmatisasi Masyarakat pada Mantan Narapidana Perempuan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	17 September 2018	Konsep Penelitian	
2	21 September 2018	BAB I, II, III	
3	28 September 2018	BAB I, II, III	
4	13 Oktober 2018	Persiapan Seminar Proposal	
5	26 Oktober 2018	Instrumen Penelitian	
6	3 November 2018	Instrumen Penelitian	
7	10 November 2018	Skala Penelitian	
8	17 November 2018	Skala Penelitian	
9	1 Desember 2018	Analisis Data	

10	8 Desember 2018	Analisis Data	
11	15 Desember 2018	Analisis Data	
12	29 Desember 2018	BAB I-V	
13	5 Januari 2019	BAB I-V	
14	12 Januari 2019	BAB I-V	
15	21 Januari 2019	ACC	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 21 Januari 2019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 197804292006041001

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

LAMPIRAN 2 Kuisisioner**SKALA DEMOGRAFI**

Inisial :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : Th

Asal Daerah :

Pekerjaan : Mahasiswa / Pekerja Swasta / PNS /

Jenjang Pendidikan / Pendidikan Terakhir :

Pernah menjadi korban kejahatan : Pernah / Tidak Pernah

*Coret yang tidak perlu

SKALA I

Dibawah ini adalah sejumlah situasi yang mana mungkin anda pernah mengalaminya. Setiap orang memiliki respons yang berbeda-beda dalam menyikapi situasi ini. Anda diminta untuk membaca beberapa situasi dibawah ini dan membayangkan apabila anda berada dalam situasi tersebut. Kemudian anda diminta untuk **melingkari** pilihan jawaban yang sudah saya sediakan. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STM : Sangat Tidak Memaafkan

TM : Tidak Memaafkan

M : Memaafkan

SM : Sangat Memaafkan

1. Pada mata kuliah tertentu, anda dan teman anda memiliki tugas yang sama. Akan tetapi, teman anda belum mengerjakan tugas tersebut, ia berniat untuk meniru tugas yang sudah anda kerjakan untuk dikumpulkan. Karena kasihan, anda pun menyetujuinya. Ternyata, dosen anda mengetahui kecurangan itu dan menegur kalian berdua mengenai nilai akademis. Bayangkan anda berada diposisi tersebut. Seberapa besar kemungkinan anda memaafkan teman anda?

STM

TM

M

SM

2. Teman anda membutuhkan biaya tambahan untuk liburan. Anda pun membantunya dengan menawari ia menjadi pengasuh keponakan anda yang masih berusia 3 Tahun. Pada hari pertama kerja, teman anda tertidur saat menonton TV. Ternyata keponakan anda bangun karena haus dan secara tidak sengaja meminum cairan pembersih di dapur. Karena kejadian ini, keponakan anda dilarikan ke Rumah Sakit dan mendapatkan perawatan selama 2 hari. Bayangkan anda berada diposisi tersebut. Seberapa besar kemungkinan anda memaafkan teman anda?

STM**TM****M****SM**

3. Saat anda akan mengirimkan surat lamaran pekerjaan melalui kantor pos. Teman anda menawarkan diri untuk mengantarnya, ternyata di tengah perjalanan ia bertemu teman lamanya dan memutuskan untuk berbincang-bincang, sehingga ia lupa waktu dan terlambat menyerahkan surat lamaran anda. Ia akan kembali lagi ke kantor pos esok harinya. Seminggu kemudian, perusahaan tersebut menghubungi anda dan mengatakan bahwa lamaran anda ditolak karena sudah melampaui batas waktu yang sudah ditentukan. Bayangkan anda berada diposisi tersebut. Seberapa besar kemungkinan anda memaafkan teman anda?

STM**TM****M****SM**

4. Anda bekerja di perusahaan yang sama dengan teman lama anda. Pada suatu hari, anda menemukan teman anda menceritakan masa lalu anda yang memalukan dihadapan teman-teman kantor anda. Dan mereka semua

menertawakan cerita tersebut. Bayangkan apabila anda berada diposisi tersebut, seberapa besar kemungkinan anda untuk memaafkan teman anda?

STM

TM

M

SM

5. Saudara anda yang bernama Jack menumpang di rumah anda sampai ia mendapatkan pekerjaan. Suatu hari setelah lelah bekerja, anda melihat Jack dalam keadaan mabuk dan bertengkar dengan tetangga. Saat akan melerai, Jack memukul kepala anda dengan botol hingga berdarah. Tak lama kemudian, polisi datang untuk mengamankan Jack serta membawa anda kerumah sakit. Disana anda mendapatkan beberapa jahitan dikepala akibat dari pukulan tersebut. Keesokan harinya, Jack menelepon anda dan meminta maaf mengenai kejadian semalam. Ia menjelaskan kalau ia tidak diterima di 3 perusahaan yang sudah anda rekomendasikan sebelumnya. Bayangkan apabila anda berada diposisi tersebut, seberapa besar kemungkinan anda untuk memaafkan Jack?

STM

TM

M

SM

SKALA II

Berdasarkan pernyataan dibawah ini, anda diminta untuk memberikan **LINGKARAN** pada nomor jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda. Akan tetapi, untuk soal **nomor 8 dan 9** anda diminta memberikan jawaban berupa **rentangan angka (1-4)** pada masing-masing pernyataan. Tidak ada jawaban yang salah, **semua jawaban adalah benar**. Dimohon untuk mengisi semua nomor sehingga tidak ada pernyataan yang terlewati.

1. Saya sering merasa khawatir menjadi korban tindakan kejahatan
(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
2. Seberapa amankah lingkungan tempat tinggal anda di siang hari?
(1) Sangat Aman (2) Aman (3) Tidak Aman (4) Sangat Tidak Aman
3. Seberapa amankah lingkungan tempat tinggal anda di malam hari?
(1) Sangat Aman (2) Aman (3) Tidak Aman (4) Sangat Tidak Aman
4. Ketika berada di luar rumah, saya mencemaskan keamanan barang-barang saya
(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
5. Saat berada di rumah saya, saya merasa waspada terhadap orang-orang yang berniat mengambil barang-barang milik saya
(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

6. Ada beberapa tempat yang saya hindari karena dapat berpotensi menjadi tempat tindakan kriminal, meskipun itu siang hari

(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

7. Ada beberapa tempat yang saya hindari di malam hari karena dapat berpotensi menjadi tempat tindakan kriminal

(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

8. Seberapa cemasah anda apabila berada di situasi berikut:

(1) **Tidak Pernah Cemas** (2) **Jarang Cemas**

(3) **Sering Cemas** (4) **Sangat Sering Cemas**

a. Anda atau saudara anda menjadi korban pelecehan seksual ()

b. Mendapatkan serangan saat mengendarai kendaraan pribadi ()

c. Dirampok ()

d. Dipukul, ditikam, atau ditembak ()

e. Dibunuh ()

f. Dicuri saat seseorang berada di rumah ()

g. Ducuri saat rumah dalam keadaan sepi ()

9. Berdasarkan pernyataan dibawah ini, tuliskan tingkat permasalahan yang paling tepat untuk lingkungan tempat tinggal anda:

(1) **Tidak Masalah**

(2) **Masalah Kecil**

(3) Masalah Serius**(4) Masalah Sangat Serius**

- a. Perusakan ()
- b. Remaja yang suka bergerombol atau memperolok orang lain ()
- c. Sampah ()
- d. Permasalahan lalu lintas ()
- e. Orang mabuk di tempat umum ()
- f. Anjing liar yang berkeliaran ()
- g. Kumpulan geng anak muda ()
- h. Kericuhan ()

10. Saya sering menolong orang lain

- (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

11. Saya suka berkumpul dengan tetangga rumah/kos

- (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

12. Saya merasa nyaman tinggal di lingkungan saya.

- (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

13. Saya takut keluar Rumah?

- (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju

14. Seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda?

(1) Setiap hari (2) 1-3 kali seminggu (3) 1-3 kali sebulan (4) tidak pernah

15. Anda percaya bahwa tetangga anda akan membalas kebaikan yang pernah anda lakukan

(1) Selalu (2) Sering (3) Jarang (4) Tidak pernah



SKALA III

Dibawah ini terdapat 16 pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda. Jawaban diberikan dengan **MELINGKARI** pilihan jawaban yang sudah disediakan pada setiap butir-butir pernyataan. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang ada

Sebelum menjawab skala dibawah ini, silahkan anda membaca “cerita kasus” yang sudah saya buat dan bayangkan apabila anda berada pada situasi tersebut.

Cerita Kasus

Narapidana perempuan bernama AA, ia sudah menjalankan masa hukumannya di dalam penjara dan akan kembali ke masyarakat dalam waktu dekat. Alasan AA masuk ke dalam penjara karena ia terbukti melakukan **pembunuhan**. Bayangkan apabila narapidana perempuan tersebut berada di lingkungan sekitar anda atau tinggal di lingkungan sekitar anda.

16. Kejahatan yang dilakukan oleh narapidana perempuan tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat, untuk itu ia tidak layak untuk diterima kembali

STS

TS

S

SS



LAMPIRAN 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Ketakutan akan Kejahatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.5186	106.120	.217	.820
VAR00002	66.6398	108.561	.107	.822
VAR00003	66.4472	108.715	.102	.822
VAR00004	65.7547	107.139	.184	.820
VAR00005	65.9410	107.831	.142	.822
VAR00006	65.5342	108.617	.081	.824
VAR00007	65.2081	107.156	.175	.821
VAR00008	65.9658	96.581	.533	.806
VAR00009	66.2236	96.467	.619	.803
VAR00010	66.2422	94.384	.681	.799
VAR00011	66.2050	95.403	.617	.802
VAR00012	66.2888	94.860	.594	.803
VAR00013	66.2578	97.083	.596	.804
VAR00014	66.1522	97.008	.595	.804
VAR00015	65.9130	101.793	.433	.812
VAR00016	65.8137	102.208	.421	.812
VAR00017	65.6925	104.263	.293	.817
VAR00018	65.7547	101.905	.396	.813
VAR00019	65.3292	100.801	.407	.812

VAR00020	65.8199	100.136	.439	.811
VAR00021	65.8292	99.812	.458	.810
VAR00022	65.4317	101.860	.368	.814
VAR00023	65.1304	107.939	.154	.821
VAR00024	65.5093	109.092	.058	.824
VAR00025	65.0652	108.479	.123	.822
VAR00026	66.7143	109.445	.053	.823
VAR00027	66.8571	110.154	-.017	.827
VAR00028	66.4876	110.406	-.044	.830

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all

variables in the procedure.

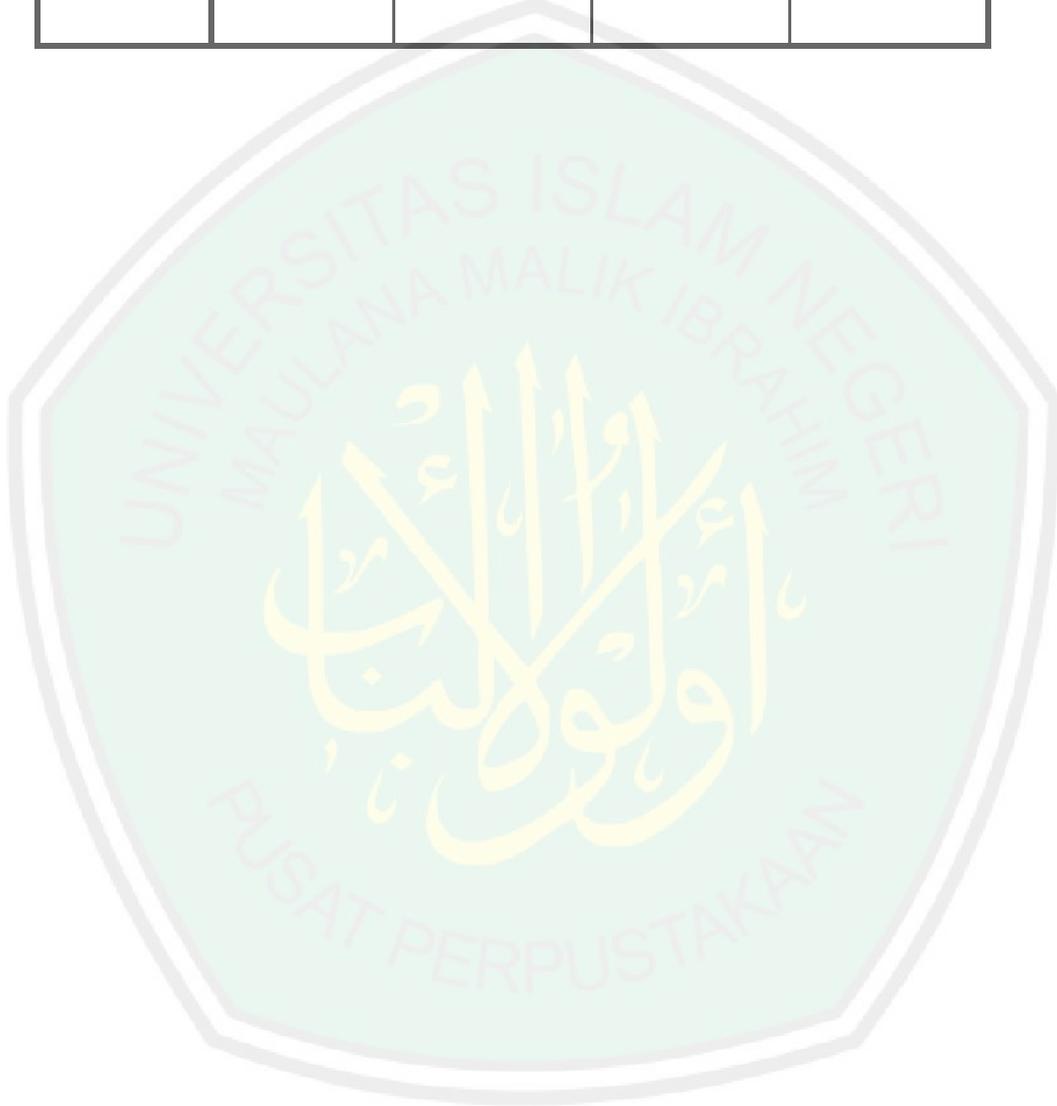
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.872	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00008	34.0901	74.755	.563	.862
VAR00009	34.3478	74.670	.654	.858
VAR00010	34.3665	72.794	.717	.854
VAR00011	34.3292	73.511	.662	.857
VAR00012	34.4130	72.742	.651	.857
VAR00013	34.3820	75.084	.639	.858
VAR00014	34.2764	75.079	.633	.859
VAR00015	34.0373	79.531	.463	.867
VAR00016	33.9379	79.909	.451	.867
VAR00017	33.8168	81.976	.305	.873
VAR00018	33.8789	79.552	.428	.868
VAR00019	33.4534	79.638	.376	.871

VAR00020	33.9441	78.489	.439	.868
VAR00021	33.9534	78.549	.438	.868
VAR00022	33.5559	80.503	.340	.872



Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Pemaafan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	9.7950	4.014	.266	.600
VAR00002	10.2484	3.091	.509	.474
VAR00003	10.1180	3.238	.464	.502
VAR00004	10.0994	3.255	.426	.522
VAR00005	10.0248	3.893	.182	.650

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all

variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	7.2484	2.910	.321	.648
VAR00002	7.7019	2.216	.505	.526
VAR00003	7.5714	2.271	.499	.532
VAR00004	7.5528	2.385	.404	.602

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Stigmatisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.5714	28.196	.179	.835
VAR00002	29.0559	26.377	.469	.817
VAR00003	29.0186	27.950	.222	.832
VAR00004	29.2640	26.357	.473	.817
VAR00005	29.0031	25.854	.532	.813
VAR00006	29.2360	26.524	.439	.819
VAR00007	29.0062	27.545	.331	.825
VAR00008	29.0342	26.519	.544	.814
VAR00009	28.7702	28.458	.151	.836
VAR00010	29.3602	25.832	.625	.808
VAR00011	29.4658	25.384	.588	.809
VAR00012	29.4534	25.675	.642	.807
VAR00013	29.2050	25.559	.560	.811
VAR00014	29.2671	26.745	.474	.817
VAR00015	29.4596	27.470	.334	.825
VAR00016	29.2267	26.132	.509	.815

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	322	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	322	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	22.1366	21.520	.465	.844
VAR00004	22.3447	21.604	.450	.845
VAR00005	22.0839	20.987	.538	.839
VAR00006	22.3168	21.631	.437	.846
VAR00007	22.0870	22.466	.347	.850
VAR00008	22.1149	21.666	.537	.839
VAR00010	22.4410	20.995	.628	.834
VAR00011	22.5466	20.436	.617	.833
VAR00012	22.5342	20.723	.671	.831
VAR00013	22.2857	20.547	.596	.835
VAR00014	22.3478	21.810	.478	.843
VAR00015	22.5404	22.424	.344	.851
VAR00016	22.3075	21.285	.507	.841

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Pemaafan	Ketakutan	Stigmatisasi
N		322	322	322
Poisson Parameter ^{a,b}	Mean	10.0124	36.4845	24.1739
Most Extreme	Absolute	.151	.118	.056
Differences	Positive	.151	.110	.056
	Negative	-.123	-.118	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		2.703	2.114	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.270

a. Test distribution is Poisson.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stigmatisasi * Pemaafan	322	100.0%	0	0.0%	322	100.0%
Stigmatisasi * Ketakutan	322	100.0%	0	0.0%	322	100.0%

Report

Stigmatisasi

Pemaafan	Mean	N	Std. Deviation
4.00	22.6667	3	1.52753
5.00	21.5000	2	4.94975
6.00	21.6154	13	4.19401
7.00	22.9412	17	3.49053
8.00	26.1250	32	5.58079
9.00	24.2264	53	4.82638
10.00	24.6308	65	4.69897
11.00	25.2453	53	5.26566
12.00	23.7538	65	4.90545
13.00	21.9167	12	4.87029
14.00	21.2500	4	5.43906
15.00	18.0000	1	.
16.00	16.5000	2	3.53553
Total	24.1739	322	4.97979

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stigmatisasi * Pemaafan	Between Groups (Combined)	591.115	12	49.260	2.066	.019
	Linearity	12.521	1	12.521	.525	.469
	Deviation from Linearity	578.594	11	52.599	2.206	.014
	Within Groups	7369.146	309	23.848		
	Total	7960.261	321			



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Stigmatisasi * Pemaafan	-.040	.002	.273	.074

Report

Stigmatisasi

Ketakutan	Mean	N	Std. Deviation
15.00	19.5000	2	9.19239
16.00	23.6667	3	2.30940
17.00	22.7500	4	5.31507
18.00	27.0000	3	4.35890
19.00	28.0000	2	8.48528
20.00	25.0000	1	.
21.00	24.8333	6	4.11906
22.00	26.0000	1	.
23.00	21.6667	3	7.23418
24.00	24.0000	3	5.29150
25.00	23.5000	4	7.50555
26.00	23.2500	4	7.04154
27.00	22.5833	12	5.28219
28.00	24.4375	16	5.79619
29.00	23.0000	7	4.96655
30.00	23.9167	12	5.51788
31.00	25.4706	17	5.13709
32.00	23.5455	11	5.78556
33.00	23.5263	19	4.08749
34.00	25.0000	16	5.12510
35.00	23.5833	12	5.51788

36.00	26.0000	8	8.21149
37.00	24.2143	14	4.47521
38.00	24.2308	13	5.00256
39.00	24.5455	11	4.86546
40.00	22.4118	17	4.06292
41.00	26.0909	11	5.55796
42.00	27.8000	10	2.93636
43.00	26.3750	8	4.80885
44.00	23.7500	8	4.59036
45.00	27.1429	7	2.79455
46.00	28.0000	2	1.41421
47.00	22.2727	11	3.46672
48.00	24.2000	5	3.70135
49.00	22.8750	8	3.90741
50.00	24.8333	6	5.19294
51.00	24.0000	3	3.60555
52.00	25.0000	2	2.82843
53.00	23.4000	5	5.72713
54.00	21.5000	4	8.96289
55.00	23.0000	4	3.16228
56.00	27.5000	2	2.12132
57.00	18.0000	1	.
58.00	18.0000	3	1.00000
59.00	23.0000	1	.
Total	24.1739	322	4.97979

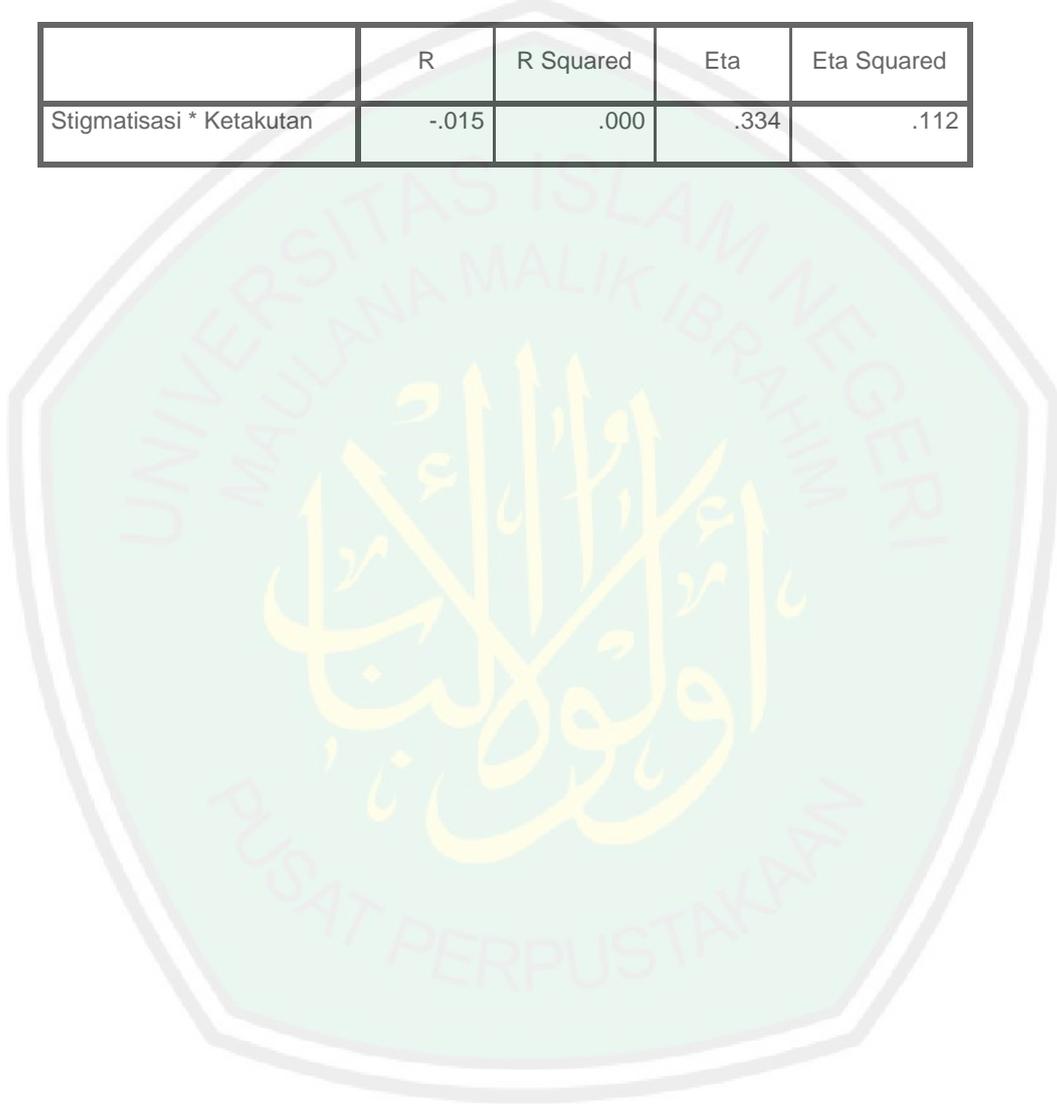
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stigmatisasi * Ketakutan	Between Groups	889.066	44	20.206	.792	.824
	Linearity	1.674	1	1.674	.066	.798
	Deviation from Linearity	887.392	43	20.637	.808	.798
	Within Groups	7071.195	277	25.528		
	Total	7960.261	321			



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Stigmatisasi * Ketakutan	-.015	.000	.334	.112



LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketakutan, Pemaafan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: stigmatisasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.004	4.99064

a. Predictors: (Constant), Ketakutan, Pemaafan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.081	2	7.541	.303	.739 ^b
	Residual	7945.179	319	24.907		
	Total	7960.261	321			

a. Dependent Variable: stigmatisasi

b. Predictors: (Constant), Ketakutan, Pemaafan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.551	1.867		13.689	.000
	Pemaafan	-.103	.140	-.041	-.734	.464
	Ketakutan	-.010	.030	-.018	-.321	.749

a. Dependent Variable: stigmatisasi

LAMPIRAN 7 Skor Ketakutan akan Kejahatan

VARIABEL KETAKUTAN AKAN KEJAHATAN																	
No.	8a	8b	8c	8d	8e	8f	8g	9a	9b	9c	9d	9e	9f	9g	9h	Jml	KATEGORI
1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	4	2	3	2	1	4	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
2	4	3	2	3	4	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	1	3	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
5	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	2	3	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
6	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	3	2	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
7	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
8	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	3	2	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
9	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	19	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
10	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	1	1	2	2	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
11	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	22	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
12	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
13	3	4	4	4	4	1	2	1	2	4	4	3	2	1	2	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

14	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
15	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
16	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
17	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	3	4	4	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
18	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	4	2	2	4	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
19	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
20	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	2	4	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
21	1	1	2	2	1	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
22	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
24	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
26	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
27	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	25	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
28	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	23	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
30	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	3	4	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
31	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
32	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

33	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
34	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
35	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
36	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	24	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
37	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	4	2	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
38	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
39	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	4	24	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
40	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
41	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	4	4	2	4	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
42	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
43	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	25	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
44	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	4	3	2	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
45	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	4	3	1	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
46	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
47	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
48	1	1	1	1	1	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
49	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
50	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
51	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	3	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

52	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	18	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
53	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
54	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	3	4	4	4	4	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
55	1	3	4	2	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
56	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
57	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
58	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
59	1	2	1	2	1	1	1	4	2	3	1	4	4	2	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
60	4	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	4	4	4	2	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
61	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
62	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
63	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
64	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
65	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	1	2	4	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
66	4	3	2	1	4	4	4	1	2	2	3	4	1	1	2	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
67	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	1	2	23	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
68	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	51	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
70	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

71	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	48	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
72	4	1	1	4	3	2	3	2	4	1	2	2	3	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
73	1	2	2	1	1	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
74	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	48	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
75	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
76	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	4	2	2	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
77	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
78	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
79	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
80	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
81	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
82	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	3	3	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
83	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	18	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
84	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	4	2	1	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
85	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
86	3	1	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
87	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	18	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
88	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
89	3	2	1	2	1	1	1	2	3	4	3	2	1	2	2	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan

90	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	53	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
91	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
92	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
93	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
94	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
95	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
96	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	3	3	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
98	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3	23	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
99	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	1	4	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
100	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
101	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
102	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
103	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
104	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
105	1	1	2	1	1	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
106	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
107	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	4	3	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
108	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

109	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
110	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	1	1	2	2	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
111	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	4	1	2	3	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
112	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
113	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	4	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
114	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	4	3	1	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
115	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	4	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
116	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
117	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
118	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
119	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	4	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
120	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	3	2	2	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
121	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
122	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
123	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	4	3	2	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
124	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
125	2	2	3	1	1	2	3	4	4	3	4	4	2	1	3	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
126	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
127	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

128	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
129	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
130	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
131	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	3	1	2	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
132	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
133	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
134	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
135	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	25	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
136	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
137	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
138	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	3	3	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
140	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
141	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	4	4	4	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
142	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	24	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
143	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	2	3	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
144	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
145	3	3	4	3	4	2	3	1	2	1	2	2	1	3	1	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
146	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	3	4	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan

147	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	19	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
148	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
149	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
150	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
151	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
152	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
153	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	26	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
154	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
155	2	2	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	3	2	1	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
156	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	1	3	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
157	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
158	4	2	2	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
159	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	17	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
160	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	4	4	3	3	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
161	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	3	3	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
162	1	1	2	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
163	4	2	2	2	4	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
164	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
165	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	55	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan

166	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
167	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	51	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
168	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
169	4	2	1	1	1	1	3	2	2	4	4	1	1	2	2	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
170	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
171	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
172	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
173	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	2	1	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
174	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
175	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
176	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
177	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	3	4	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
178	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
179	4	2	2	1	1	2	2	3	4	4	3	3	1	1	2	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
180	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	4	3	2	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
181	4	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	4	2	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
182	2	1	2	2	4	2	1	3	4	3	4	4	2	3	3	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
183	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
184	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	21	Sedang Ketakutan akan Kejahatan

185	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
186	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	48	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
187	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
188	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
189	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	2	2	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
190	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	4	4	4	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
191	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
192	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
193	4	1	3	2	1	1	4	4	3	2	4	3	4	3	4	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
194	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
195	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
196	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
197	3	2	2	2	2	1	1	4	3	2	3	4	4	4	4	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
198	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
199	4	4	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
200	4	2	1	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
201	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
202	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
203	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

204	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	57	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
205	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
206	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	26	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
207	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	46	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
208	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
209	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	27	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
210	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	1	3	1	2	2	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
211	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
212	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
213	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	4	3	3	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
214	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
215	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	3	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
216	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
217	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	55	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
218	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
220	3	4	4	4	3	2	1	1	3	3	2	1	3	2	1	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
221	3	2	2	3	4	3	2	1	2	1	4	1	2	1	2	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
222	3	2	1	4	3	4	3	1	2	1	1	2	2	2	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

223	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	3	26	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
224	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	20	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
225	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
226	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	32	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
227	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
228	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
229	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
230	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
231	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
232	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
233	4	3	2	1	1	2	2	2	4	2	2	4	3	3	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
234	3	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
235	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
236	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
237	3	3	3	2	2	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
238	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
239	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	1	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
240	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
241	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	46	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan

242	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
243	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	50	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
244	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
245	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
246	1	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	44	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
247	4	2	3	3	1	1	3	1	4	4	4	4	2	1	1	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
248	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
249	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	54	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
250	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	35	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
251	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	29	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
252	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	4	31	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
253	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	54	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
254	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	54	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
255	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	55	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
256	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	51	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
257	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	25	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
258	4	3	4	4	4	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
259	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	56	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
260	3	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	4	3	3	4	39	Rendah Ketakutan akan Kejahatan

261	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
262	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
263	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	4	33	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
264	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
265	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
266	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
267	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
268	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
269	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
270	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
271	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	4	2	3	4	34	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
272	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
273	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	55	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
274	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
275	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	56	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
276	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	2	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
277	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
278	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
279	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan

280	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
281	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
282	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
283	3	3	3	3	1	2	3	2	4	4	3	4	4	1	3	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
284	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
285	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
286	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
287	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	1	4	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
288	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	52	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
289	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	42	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
290	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
291	4	3	1	1	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
292	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
293	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
294	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	4	4	1	4	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
295	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	53	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
296	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
297	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
298	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan

299	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
300	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
301	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	2	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
302	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	48	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
303	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	37	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
304	2	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
305	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	38	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
306	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	4	28	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
307	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
308	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Sedang Ketakutan akan Kejahatan
309	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
310	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	41	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
311	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	54	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
312	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	48	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
313	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	47	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
314	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	2	4	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
315	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
316	4	4	4	4	2	3	1	1	1	3	2	4	4	4	4	45	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
317	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	53	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan

318	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
319	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	4	4	43	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
320	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	49	Tinggi Ketakutan akan Kejahatan
321	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	1	4	1	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan
322	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	1	3	1	4	40	Rendah Ketakutan akan Kejahatan



LAMPIRAN 8 Skor Pemaafan

VARIABEL PEMAAFAN						
No.	1	2	3	4	JUMLAH	KATEGORI
1	3	3	3	4	13	Tinggi Pemaafan
2	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
3	3	2	3	1	9	Sedang Pemaafan
4	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
5	2	3	3	2	10	Sedang Pemaafan
6	3	3	4	2	12	Sedang Pemaafan
7	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
8	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
9	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
10	3	2	2	1	8	Sedang Pemaafan
11	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
12	1	2	1	2	6	Rendah Pemaafan
13	2	3	1	2	8	Sedang Pemaafan
14	2	1	3	3	9	Sedang Pemaafan
15	3	3	3	4	13	Tinggi Pemaafan
16	4	4	4	4	16	Tinggi Pemaafan
17	4	2	2	2	10	Sedang Pemaafan
18	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
19	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
20	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
21	3	3	3	4	13	Tinggi Pemaafan
22	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
23	4	3	4	3	14	Tinggi Pemaafan
24	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
25	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan

26	3	3	3	1	10	Sedang Pemaafan
27	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
28	4	3	4	3	14	Tinggi Pemaafan
29	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
30	1	1	1	1	4	Rendah Pemaafan
31	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
32	4	2	3	2	11	Sedang Pemaafan
33	4	2	2	3	11	Sedang Pemaafan
34	4	2	3	3	12	Sedang Pemaafan
35	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
36	3	2	2	1	8	Sedang Pemaafan
37	3	4	2	1	10	Sedang Pemaafan
38	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
39	4	3	1	2	10	Sedang Pemaafan
40	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
41	3	2	3	1	9	Sedang Pemaafan
42	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
43	3	4	3	4	14	Tinggi Pemaafan
44	3	3	1	2	9	Sedang Pemaafan
45	1	1	1	1	4	Rendah Pemaafan
46	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
47	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
48	4	4	3	2	13	Tinggi Pemaafan
49	3	1	3	2	9	Sedang Pemaafan
50	2	2	1	2	7	Rendah Pemaafan
51	3	3	2	1	9	Sedang Pemaafan
52	3	2	1	2	8	Sedang Pemaafan
53	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan
54	2	3	1	3	9	Sedang Pemaafan
55	3	2	2	4	11	Sedang Pemaafan
56	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan

57	2	3	2	1	8	Sedang Pemaafan
58	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
59	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
60	3	3	3	4	13	Tinggi Pemaafan
61	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
62	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
63	2	3	2	3	10	Sedang Pemaafan
64	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
65	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
66	2	3	3	2	10	Sedang Pemaafan
67	2	3	3	2	10	Sedang Pemaafan
68	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
69	2	1	1	3	7	Rendah Pemaafan
70	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
71	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
72	3	1	2	3	9	Sedang Pemaafan
73	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
74	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
75	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
76	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
77	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan
78	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
79	1	2	2	2	7	Rendah Pemaafan
80	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
81	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
82	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
83	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
84	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
85	4	4	4	4	16	Tinggi Pemaafan
86	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
87	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan

88	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
89	3	3	4	3	13	Tinggi Pemaafan
90	3	1	2	3	9	Sedang Pemaafan
91	1	2	1	2	6	Rendah Pemaafan
92	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
93	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
94	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
95	3	1	3	1	8	Sedang Pemaafan
96	2	2	3	2	9	Sedang Pemaafan
97	2	1	1	3	7	Rendah Pemaafan
98	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
99	1	2	3	3	9	Sedang Pemaafan
100	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
101	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
102	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
103	2	2	3	2	9	Sedang Pemaafan
104	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
105	3	2	2	1	8	Sedang Pemaafan
106	3	2	4	2	11	Sedang Pemaafan
107	3	2	3	4	12	Sedang Pemaafan
108	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
109	2	2	3	3	10	Sedang Pemaafan
110	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
111	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
112	2	1	1	2	6	Rendah Pemaafan
113	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
114	2	1	1	1	5	Rendah Pemaafan
115	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
116	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
117	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
118	3	3	3	4	13	Tinggi Pemaafan

119	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
120	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
121	2	3	3	3	11	Sedang Pemaafan
122	2	1	2	3	8	Sedang Pemaafan
123	3	1	1	2	7	Rendah Pemaafan
124	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
125	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
126	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
127	2	1	2	2	7	Rendah Pemaafan
128	2	3	3	3	11	Sedang Pemaafan
129	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
130	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
131	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
132	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
133	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
134	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
135	2	3	3	3	11	Sedang Pemaafan
136	2	2	3	3	10	Sedang Pemaafan
137	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
138	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
139	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
140	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
141	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
142	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
143	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
144	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
145	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
146	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
147	3	3	4	2	12	Sedang Pemaafan
148	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
149	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan

150	3	2	1	2	8	Sedang Pemaafan
151	3	2	1	2	8	Sedang Pemaafan
152	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
153	3	2	3	1	9	Sedang Pemaafan
154	4	2	2	2	10	Sedang Pemaafan
155	3	2	1	2	8	Sedang Pemaafan
156	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
157	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
158	2	2	1	3	8	Sedang Pemaafan
159	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
160	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
161	3	1	3	3	10	Sedang Pemaafan
162	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
163	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
164	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
165	3	1	1	2	7	Rendah Pemaafan
166	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
167	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
168	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
169	2	1	1	2	6	Rendah Pemaafan
170	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
171	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
172	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
173	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
174	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
175	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
176	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
177	1	3	2	3	9	Sedang Pemaafan
178	3	3	4	3	13	Tinggi Pemaafan
179	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
180	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan

181	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
182	3	2	2	1	8	Sedang Pemaafan
183	2	2	3	3	10	Sedang Pemaafan
184	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
185	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan
186	2	1	1	1	5	Rendah Pemaafan
187	2	2	3	2	9	Sedang Pemaafan
188	4	4	4	3	15	Tinggi Pemaafan
189	3	2	1	2	8	Sedang Pemaafan
190	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
191	2	2	3	3	10	Sedang Pemaafan
192	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
193	3	2	3	1	9	Sedang Pemaafan
194	3	3	3	1	10	Sedang Pemaafan
195	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
196	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
197	3	1	3	2	9	Sedang Pemaafan
198	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
199	4	3	3	3	13	Tinggi Pemaafan
200	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
201	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
202	3	1	3	2	9	Sedang Pemaafan
203	1	2	2	1	6	Rendah Pemaafan
204	3	1	1	2	7	Rendah Pemaafan
205	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
206	3	3	2	1	9	Sedang Pemaafan
207	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
208	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
209	3	2	1	3	9	Sedang Pemaafan
210	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
211	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan

212	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
213	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
214	3	3	2	1	9	Sedang Pemaafan
215	3	3	2	1	9	Sedang Pemaafan
216	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
217	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
218	1	3	2	2	8	Sedang Pemaafan
219	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan
220	2	3	1	2	8	Sedang Pemaafan
221	2	3	4	3	12	Sedang Pemaafan
222	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
223	2	2	1	2	7	Rendah Pemaafan
224	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
225	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
226	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
227	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
228	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
229	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
230	3	4	3	3	13	Tinggi Pemaafan
231	2	2	3	2	9	Sedang Pemaafan
232	2	3	2	3	10	Sedang Pemaafan
233	3	3	4	4	14	Tinggi Pemaafan
234	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
235	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
236	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
237	1	3	2	3	9	Sedang Pemaafan
238	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
239	2	3	3	3	11	Sedang Pemaafan
240	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
241	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
242	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan

243	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
244	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
245	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
246	2	3	3	2	10	Sedang Pemaafan
247	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
248	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
249	4	3	3	3	13	Tinggi Pemaafan
250	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
251	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
252	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
253	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
254	2	1	2	3	8	Sedang Pemaafan
255	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
256	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
257	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
258	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
259	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
260	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
261	3	1	1	1	6	Rendah Pemaafan
262	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
263	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
264	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
265	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
266	3	1	3	3	10	Sedang Pemaafan
267	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
268	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
269	3	1	3	3	10	Sedang Pemaafan
270	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
271	2	1	2	1	6	Rendah Pemaafan
272	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
273	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan

274	2	2	3	3	10	Sedang Pemaafan
275	2	2	1	3	8	Sedang Pemaafan
276	3	2	3	4	12	Sedang Pemaafan
277	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
278	2	2	2	2	8	Sedang Pemaafan
279	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
280	3	2	1	3	9	Sedang Pemaafan
281	4	2	3	3	12	Sedang Pemaafan
282	3	2	2	1	8	Sedang Pemaafan
283	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
284	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
285	3	1	2	3	9	Sedang Pemaafan
286	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
287	3	2	2	1	4	Rendah Pemaafan
288	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
289	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
290	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
291	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
292	3	4	3	3	13	Tinggi Pemaafan
293	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
294	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
295	3	3	2	3	11	Sedang Pemaafan
296	3	2	3	2	10	Sedang Pemaafan
297	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
298	3	1	2	1	7	Rendah Pemaafan
299	3	3	3	2	11	Sedang Pemaafan
300	3	1	3	2	9	Sedang Pemaafan
301	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
302	2	1	2	3	8	Sedang Pemaafan
303	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
304	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan

305	1	1	3	3	8	Sedang Pemaafan
306	3	3	3	3	12	Sedang Pemaafan
307	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
308	3	2	3	3	11	Sedang Pemaafan
309	1	3	3	3	10	Sedang Pemaafan
310	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
311	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
312	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
313	2	1	1	3	7	Rendah Pemaafan
314	3	2	2	3	10	Sedang Pemaafan
315	2	2	2	3	9	Sedang Pemaafan
316	2	3	3	3	11	Sedang Pemaafan
317	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
318	3	3	1	3	10	Sedang Pemaafan
319	3	2	2	2	9	Sedang Pemaafan
320	3	3	2	2	10	Sedang Pemaafan
321	3	1	1	3	8	Sedang Pemaafan
322	3	1	2	2	8	Sedang Pemaafan

LAMPIRAN 9 Skor Stigmatisasi

VARIABEL STIGMATISASI															
No.	2	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	JUMLAH	KATEGORI
1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	21	Rendah Stigmatisasi
4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
5	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	30	Sedang Stigmatisasi
6	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
7	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	1	2	34	Sedang Stigmatisasi
8	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
9	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
10	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	17	Rendah Stigmatisasi
13	3	2	3	1	2	3	4	3	3	4	2	2	2	34	Sedang Stigmatisasi
14	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14	Rendah Stigmatisasi
17	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	4	34	Sedang Stigmatisasi
18	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
20	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	19	Rendah Stigmatisasi
21	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	29	Sedang Stigmatisasi
22	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
23	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
24	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	15	Rendah Stigmatisasi
25	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	39	Sedang Stigmatisasi
26	4	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	28	Sedang Stigmatisasi
27	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	33	Sedang Stigmatisasi

28	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	17	Rendah Stigmatisasi
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Rendah Stigmatisasi
30	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
31	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
32	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
33	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	21	Rendah Stigmatisasi
34	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah Stigmatisasi
35	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
36	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
37	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	17	Rendah Stigmatisasi
38	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
39	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	18	Rendah Stigmatisasi
40	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	19	Rendah Stigmatisasi
41	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26	Sedang Stigmatisasi
42	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
43	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
44	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	20	Rendah Stigmatisasi
45	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
46	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
47	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	31	Sedang Stigmatisasi
48	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20	Rendah Stigmatisasi
49	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	25	Rendah Stigmatisasi
50	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
51	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
52	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	30	Sedang Stigmatisasi
53	3	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	24	Rendah Stigmatisasi
54	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	28	Sedang Stigmatisasi
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
56	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	24	Rendah Stigmatisasi
57	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi

59	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	24	Rendah Stigmatisasi
60	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
61	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	36	Sedang Stigmatisasi
62	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
63	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	24	Rendah Stigmatisasi
64	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
65	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	33	Sedang Stigmatisasi
66	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	30	Sedang Stigmatisasi
67	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	30	Sedang Stigmatisasi
68	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	Rendah Stigmatisasi
69	3	2	3	1	4	3	1	1	1	3	2	1	2	27	Sedang Stigmatisasi
70	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	21	Rendah Stigmatisasi
71	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
72	4	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
73	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
74	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	27	Sedang Stigmatisasi
75	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	23	Rendah Stigmatisasi
76	3	2	3	2	2	3	1	1	1	4	2	2	3	29	Sedang Stigmatisasi
77	4	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	32	Sedang Stigmatisasi
78	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
79	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
80	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	28	Sedang Stigmatisasi
81	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
82	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	21	Rendah Stigmatisasi
83	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
84	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
85	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
86	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah Stigmatisasi
87	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
88	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
89	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Rendah Stigmatisasi

90	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	19	Rendah Stigmatisasi
91	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	23	Rendah Stigmatisasi
92	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
93	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
94	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
95	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	20	Rendah Stigmatisasi
96	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	24	Rendah Stigmatisasi
97	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
98	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
99	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
100	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	30	Sedang Stigmatisasi
101	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	17	Rendah Stigmatisasi
102	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
103	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	28	Sedang Stigmatisasi
104	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	19	Rendah Stigmatisasi
105	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah Stigmatisasi
106	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	19	Rendah Stigmatisasi
107	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	4	2	22	Rendah Stigmatisasi
108	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	29	Sedang Stigmatisasi
109	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
110	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	21	Rendah Stigmatisasi
111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
112	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	17	Rendah Stigmatisasi
113	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
114	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	18	Rendah Stigmatisasi
115	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
117	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	26	Sedang Stigmatisasi
118	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
119	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah Stigmatisasi
120	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	21	Rendah Stigmatisasi

121	2	3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	24	Rendah Stigmatisasi
122	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	26	Sedang Stigmatisasi
123	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
124	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	27	Sedang Stigmatisasi
125	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	26	Sedang Stigmatisasi
126	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
127	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22	Rendah Stigmatisasi
128	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
130	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
131	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	20	Rendah Stigmatisasi
132	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	23	Rendah Stigmatisasi
133	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
134	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
135	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
137	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
138	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
139	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
140	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
141	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
142	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
143	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
144	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
145	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
146	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	34	Sedang Stigmatisasi
147	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	34	Sedang Stigmatisasi
148	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	33	Sedang Stigmatisasi
149	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	25	Rendah Stigmatisasi
150	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	36	Sedang Stigmatisasi
151	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	36	Sedang Stigmatisasi

152	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	27	Sedang Stigmatisasi
153	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	31	Sedang Stigmatisasi
154	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	28	Sedang Stigmatisasi
155	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	21	Rendah Stigmatisasi
156	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
157	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	30	Sedang Stigmatisasi
158	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	27	Sedang Stigmatisasi
159	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
160	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	37	Sedang Stigmatisasi
161	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
162	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah Stigmatisasi
163	1	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang Stigmatisasi
164	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Rendah Stigmatisasi
165	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
166	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	21	Rendah Stigmatisasi
167	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	20	Rendah Stigmatisasi
168	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
169	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
170	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
171	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
172	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah Stigmatisasi
173	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	27	Sedang Stigmatisasi
174	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	27	Sedang Stigmatisasi
175	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	28	Sedang Stigmatisasi
176	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
177	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
178	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
179	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
180	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	28	Sedang Stigmatisasi
181	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
182	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	17	Rendah Stigmatisasi

183	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	24	Rendah Stigmatisasi
184	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
185	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah Stigmatisasi
186	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
187	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
188	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
189	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	29	Sedang Stigmatisasi
190	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
191	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	22	Rendah Stigmatisasi
192	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
193	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	21	Rendah Stigmatisasi
194	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	19	Rendah Stigmatisasi
195	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
196	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	21	Rendah Stigmatisasi
197	2	4	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	4	27	Sedang Stigmatisasi
198	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	Rendah Stigmatisasi
199	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24	Rendah Stigmatisasi
200	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	19	Rendah Stigmatisasi
201	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	25	Rendah Stigmatisasi
202	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang Stigmatisasi
203	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
204	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
205	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
206	3	3	4	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	25	Rendah Stigmatisasi
207	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
208	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	24	Rendah Stigmatisasi
209	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	22	Rendah Stigmatisasi
210	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
211	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
212	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	17	Rendah Stigmatisasi
213	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	41	Tinggi Stigmatisasi

214	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
215	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	21	Rendah Stigmatisasi
216	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	20	Rendah Stigmatisasi
217	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
218	2	2	4	4	3	1	2	3	2	3	4	3	1	34	Sedang Stigmatisasi
219	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	32	Sedang Stigmatisasi
220	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	18	Rendah Stigmatisasi
221	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	16	Rendah Stigmatisasi
222	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	17	Rendah Stigmatisasi
223	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
224	2	1	1	1	1	4	3	2	1	3	3	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
225	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	1	1	1	25	Rendah Stigmatisasi
226	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
227	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	29	Sedang Stigmatisasi
228	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	22	Rendah Stigmatisasi
229	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
230	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
231	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	33	Sedang Stigmatisasi
232	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
233	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	21	Rendah Stigmatisasi
234	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	29	Sedang Stigmatisasi
235	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
236	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	31	Sedang Stigmatisasi
237	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	17	Rendah Stigmatisasi
238	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
239	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	31	Sedang Stigmatisasi
240	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	29	Sedang Stigmatisasi
241	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
242	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	1	27	Sedang Stigmatisasi
243	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah Stigmatisasi
244	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27	Sedang Stigmatisasi

245	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
246	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
247	2	4	1	1	4	2	1	1	1	1	4	4	1	27	Sedang Stigmatisasi
248	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
249	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Rendah Stigmatisasi
250	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
251	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
252	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
253	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	34	Sedang Stigmatisasi
254	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
255	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
256	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
257	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	17	Rendah Stigmatisasi
258	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	29	Sedang Stigmatisasi
259	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	26	Sedang Stigmatisasi
260	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	1	3	35	Sedang Stigmatisasi
261	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	19	Rendah Stigmatisasi
262	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	29	Sedang Stigmatisasi
263	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi
264	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
265	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang Stigmatisasi
266	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
267	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
268	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	31	Sedang Stigmatisasi
269	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
270	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
271	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Rendah Stigmatisasi
272	2	1	4	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
273	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	19	Rendah Stigmatisasi
274	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
275	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	29	Sedang Stigmatisasi

276	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
277	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
278	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27	Sedang Stigmatisasi
279	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	21	Rendah Stigmatisasi
280	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	18	Rendah Stigmatisasi
281	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	30	Sedang Stigmatisasi
282	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	30	Sedang Stigmatisasi
283	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	Sedang Stigmatisasi
284	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	23	Rendah Stigmatisasi
285	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	18	Rendah Stigmatisasi
286	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	28	Sedang Stigmatisasi
287	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	21	Rendah Stigmatisasi
288	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
289	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	32	Sedang Stigmatisasi
290	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
291	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	30	Sedang Stigmatisasi
292	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
293	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
294	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
295	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
296	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	25	Rendah Stigmatisasi
297	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	30	Sedang Stigmatisasi
298	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
299	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah Stigmatisasi
300	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	23	Rendah Stigmatisasi
301	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	Rendah Stigmatisasi
302	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
303	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	17	Rendah Stigmatisasi
304	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
305	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
306	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	22	Rendah Stigmatisasi

307	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	16	Rendah Stigmatisasi
308	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
309	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
310	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang Stigmatisasi
311	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	21	Rendah Stigmatisasi
312	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27	Sedang Stigmatisasi
313	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang Stigmatisasi
314	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	4	1	2	24	Rendah Stigmatisasi
315	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	32	Sedang Stigmatisasi
316	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	25	Rendah Stigmatisasi
317	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
318	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	24	Rendah Stigmatisasi
319	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	28	Sedang Stigmatisasi
320	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	21	Rendah Stigmatisasi
321	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	22	Rendah Stigmatisasi
322	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	23	Rendah Stigmatisasi